



UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS X SMA NEGERI 2 PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI NAMORA PASARIBU

NIM. 18 202 00004

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN**

AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2022



UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS X SMA NEGERI 2 PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI NAMORA PASARIBU
NIM. 18 202 00004



PEMBIMBING I

Dr. Suparni, S.Si., M. Pd.
NIP 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II

Rahma Hayati Siregar, M.Pd

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

T.A 2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*

a.n siti namora pasaribu

Lamp : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 16 Januari 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Namora Pasaribu yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



Rahma Hayati Siregar, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Siti Namora Pasaribu

NIM. 18 202 000 04

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Namora Pasaribu
NIM : 18 202 000 04
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.





Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2023
Pembuat Pernyataan


Siti Namora Pasaribu
NIM. 18 202 000 04

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SITI NAMORA PASARIBU
NIM : 18 202 00004
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
 SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
 (CTL) DI KELAS X SMA NEGERI 2 PADANG
 BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Almira Amir, M. Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Rahma Hayati Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	
4.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	: Padangsidempuan
Di	: 16 Januari 2023
Tanggal	: 08.00 WIB s/d 11.00 WIB
Pukul	: 81/A
Hasil/Nilai	: Pujian
Predikat	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurcin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.nc.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis Oleh : Siti Namora Pasaribu

NIM : 18 202 00004

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2022

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Namora Pasaribu
NIM : 18 202 000 04
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Pada penelitian ini, yang menjadi permasalahannya yaitu masih rendahnya tingkat minat belajar Matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 2 Padang Bolak yang berjumlah 34 siswa. Obejek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket dan tes. Pengamatan digunakan untuk memperoleh hasil observasi minat belajar siswa, hasil angket minat belajar siswa dan tes digunakan untuk memperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa serta terlaksananya proses pembelajaran pokok bahasan pertidaksamaan linear satu variabel menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis observasi, analisis angket, analisis ketuntasan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan bentuk pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak. Peningkatan yang terjadi adalah (1) pada tahap awal rata-rata 55 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 14,70%, (2) pada siklus I rata-rata observasi 66,32 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikalnya 44,12%, (3) pada siklus II rata-rata observasi menjadi 83,4 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 88,23%.

Kata Kunci : Minat Belajar Matematika, *Contextual Teaching And Learning*, Pertidaksamaan Linear Dua Variabel

ABSTRACT

Name : Siti Namora Pasaribu
NIM : 18 202 000 04
Study Program : Tarbiyah and Teacher Training
Thesis Title : Efforts to Increase Students' Interest in Learning Mathematics Using a Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in Class X SMA Negeri 2 Padang Bolak, North Padang Lawas Utara

In this study, the problem is the low level of students' interest in learning Mathematics. This study aims to find out whether the application of the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning model can increase interest in learning mathematics in class X students of SMA Negeri 2 Padang Bolak. This type of research is classroom action research (PTK) with the method used in this research is qualitative. The subjects of this study were 34 students of class X SMA N 2 Padang Bolak. The object of this study was the use of the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning model to increase interest in learning mathematics for class X students of SMA Negeri 2 Padang Bolak. Data collection techniques in this study were observation, questionnaires and tests. Observations were used to obtain the results of observations of student interest in learning, the results of questionnaires of student interest in learning and tests were used to obtain the level of completeness of student learning and the implementation of the learning process of the subject matter of one-variable linear inequalities using the Contextual Teaching and Learning model. data analysis techniques used in this study are observation analysis, questionnaire analysis, analysis of learning completeness.

The results showed that there was an increase in students' interest in learning mathematics by using the Contextual Teaching and Learning model on the subject matter of one variable linear inequalities in class X students of SMA Negeri 2 Padang Bolak. The increase that occurred was (1) in the early stages the average was 55 with a classical learning completeness percentage of 14.70%, (2) in the first cycle the observation average was 66.32 with a classical learning completeness percentage of 44.12%, (3) in cycle II the average observation was 83.4 with a classical learning completeness percentage of 88.23%.

Keywords: Interest in Learning Mathematics, Contextual Teaching And Learning, Two Variable Linear Inequality

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu 'alaihi wasallam yang mana selalu kita harapkan syafaatnya dihari kemudian.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan prasyarat dalam meraih gelar sarjana Tadris/Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Maka pada kesempatan ini peneliti menetapkan judul yaitu: **Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Di dalam penelitian ini, penulis menghadapi banyak kesulitan. Baik dalam kurangnya sumber bacaan yang relevan dengan judul dan juga kurangnya ilmu pengetahuan peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Pada kesempatan kali ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si, M.Pd., Pembimbing I dan Ibu Rahma Hayati Siregar, M.Pd., Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta wakil Rektor I, II, III serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan beserta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., Penasehat Akademik peneliti yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi bantuan dan fasilitas bagi peneliti untuk menggunakan buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padang Bolak ibu Siti Masgorgor Pasaribu S.Pd. M.Pd, dan Guru-guru SMA Negeri 1 Sosa, terkhususnya Bapak Islamuddin, S.Pd., M.Si, yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada insan tercinta kedua orangtua peneliti alm. Hartawan Pasaribudan Ibu Adiani Hasibuan, yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan dukungan yang luar biasa untuk keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
10. Kepada tante saya tercinta ibu Siti Masgorgor Pasaribu yang selalu membimbing dan mendoakan saya serta memberikan dukungan terbaik bagi peneliti.
11. Tante Tetti Herawati Pasaribu, uak Syaparuddin Pasaribu serta uak Nur Kholija Pane yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bagi peneliti.
12. Abang saya Jahormat Pasaribu dan Gempar Pasaribu yang tidak bosan-bosannya mendukung dan memberikan peneliti motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Adek-adek saya nurasiah pasaribu, sitiorun pasaribu, tampan pasaribu, julianti fitrah pasaribu, rodiatul adawiyah parapet, putri az-zahra, mhd bahrul amin parapet, aulia fahrezy parapet, afif hasian, mhd fatma hazmi hasibuan dan syifa aulia hasibuan, yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi yang luar biasa.
14. Sahabat-sahabat saya di kos Reni Lubis, Oloan Dumora Harahap dan Siti Odung Lubis, Lastri, yang selalu memberikan saya semangat dan memotivasi saya mengerjakan skripsi di kos

15. Sahabat-sahabat saya Mutrinavy room 5 (devi amsaroh harahap, murlan lubis, trianingsih) dan terkhusus untuk rekan-rekan TMM-2 yang sudah selalu memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Untuk segala bantuan dan bimbingan yang peneliti terima, peneliti tidak bisa membalas nya satu per satu. Peneliti hanya bisa berdoa semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan yang pantas dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada peneliti dan untuk kesempurnaan karya ilmiah ini. dan peneliti berharap bahwa karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk peneliti maupun para pembaca.

Padangsidempuan, 16 Januari 2023
Peneliti

Siti Namora Pasaribu
18202000 04

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	vx
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Belajar dan Pembelajaran Matematika	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Pengertian Pembelajaran Matematika	16
2. Minat Terhadap Pembelajaran Matematika.....	19
a. Pengertian Minat Belajar Matematika	19
b. Indikator Minat Belajar Siswa Matematika	22
3. Pembelajaran Kontekstual (CTL)	23
a. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	23
b. Sintaks <i>Contextual Teaching and Learning</i>	30
4. Pengertian Pertidaksamaan Linear Dua Variabel.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Prosedur Penelitian	42
F. Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Awal	49
2. Deskripsi Siklus I.....	52
3. Deskripsi Siklus II	71
B. Pembahasan.....	86
C. Keterbatasan Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	36
Gambar 4.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	43
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I dan II.....	86
Gambar 4.3 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	86
Gambar 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal Siklus I dan Silus II.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lembar Observasi	41
Tabel 3.1 Kriteria Deskriptif Persentase	48
Tabel 4.1 Hasil Observasi Belajar Siklus I	65
Tabel 4.4 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II.....	80
Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II	84
Tabel 4.7 Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	86
Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal Siklus I dan Siklus II.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
Lampiran 1 : <i>Time Schedule</i>	
Lampiran 2 : Pertidaksamaan Linear Dua Variabel	
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2	
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	
Lampiran 7 : Angket Minat Belajar Siswa	
Lampiran 8 : Hasil Ketuntasan Belajar Siswa	
Lampiran 9 : Dokumentasi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk pembinaan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan di masa yang akan datang. Untuk memperoleh peserta didik yang sesuai tuntutan zaman, maka diperlukan pendidikan yang memiliki proses belajar yang menunjang hal tersebut.

Proses belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Proses pembelajaran siswa dapat menghasilkan suatu perubahan terhadap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Saat ini banyak sekali ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran, melihat hasil belajar siswa dalam kesehariannya, masih jauh dari yang diharapkan. Kurangnya perhatian siswa terhadap stimulus belajar mengakibatkan kebosanan dan kekosongan perhatian.

Oleh karena itu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran adalah bagaimana penghapusan kebosanan

dalam belajar dari seorang siswa. Di antaranya membutuhkan minat dalam diri siswa. Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten. Oleh sebab itu minat yang besar merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan, karena jika seseorang mempunyai minat, maka ia akan melaksanakan aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan ia akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran matematika bertujuan untuk prestasi belajar siswa, oleh karena itu pembelajaran matematika hendaknya memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan minat belajar matematika. Salah satu solusi untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui penerapan metode pembelajaran yang melatih siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi siswa.¹²

Matematika adalah ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan matematika. Contoh yang konkrit, ketika mencari alamat rumah seseorang, menelpon, membeli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu. Hal ini senada dengan apa yang

¹²Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 03.

disampaikan cocrof yang di kutip oleh Mulyono Abdurrahman Ia mengatakan bahwa:

“Pentingnya para siswa dan siswi mempelajari matematika karena (1) selalu digunakan dalam segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat singkat dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.¹³

Minat pada pembelajaran Matematika merupakan suatu hal yang penting, karena minat dalam belajar merupakan modal awal bagi siswa untuk belajar karena minat belajar memegang pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa nantinya. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran lebih hidup, berlangsung aktif dan dapat menumbuhkan minat dalam belajar matematika siswa. Menyadari bahwa pentingnya minat dalam belajar Matematika, maka perlu adanya tindakan berupa upaya untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa, dimana tindakan tersebut haruslah menghasilkan perubahan bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian penyebab masalah yang dominan diatas dapat diajukan alternatif tindakan, dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). *Contextual Teaching and*

¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)hlm.253.

Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan gurusaat proses pembelajaran untuk membantu guru dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata, memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan penerapannya di kehidupan sehari-hari dalam peran mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja, sehingga mendorong motivasi mereka untuk bekerja keras dalam menerapkan minat belajarnya¹⁴

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 2 Padang Bolak yaitu Bapak Islamuddin, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 mengatakan bahwa masih banyak siswa kelas X MIA 1 yang belum tuntas dan belum mencapai nilai KKM, hal ini disebabkan oleh siswa yang masih memilih bermain saat pembelajaran, mengganggu teman, dan lebih memilih diam dari pada bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, siswa juga masih belum berani untuk mengerjakan soal dipapan tulis dan masih banyak siswa yang belum berani memberi pendapat sendiri saat diskusi.

¹⁴ Joko Sulianto, 'Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa', *Jurnal Matematika FP MIPA IKIP PGRI Semarang*, Vol :4, No.2 (2018), hlm. 17

Hal ini merupakan masih kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika, maka perlu adanya tindakan serta upaya untuk menumbuhkan minat tersebut agar meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar siswa.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Matematika di kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Padang Bolak kepada guru bidang studi yaitu Bapak Islamuddin menyatakan bahwa masih rendahnya minat belajar Matematika siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan soal-soal yang diberikan guru setelah pembelajaran. Dari 34 siswa hanya beberapa siswa yang mencapai nilai ketuntasan, penyebab utamanya adalah masih banyaknya siswa yang belum memahami secara keseluruhan materi yang diajarkan, selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan di kelas, guru lebih mendominasi di kelas sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung bermain saat pelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak serius saat mengikuti pembelajaran dan masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Sehingga rendahnya minat belajar Matematika siswa yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh sebab itu guru perlu menggunakan model atau metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Minat pada pembelajaran Matematika merupakan suatu hal yang penting, karena minat dalam belajar merupakan modal awal bagi siswa

¹⁵ Islamuddin, Wawancara Guru Matematika SMA Negeri 2 Padang Bolak, Wawancara, 8 Maret 2022, Pukul 10:00 s/d 11:30 WIB.

untuk belajar karena minat belajar memegang pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa nantinya. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran lebih hidup, berlangsung aktif dan dapat menumbuhkan minat dalam belajar matematika siswa. Menyadari bahwa pentingnya minat dalam belajar Matematika, maka perlu adanya tindakan berupa upaya untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa, dimana tindakan tersebut haruslah menghasilkan perubahan bagi siswa itu sendiri.¹⁶

Sehingga, *Contextual Teaching and Learning* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu dalam proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum, *contextual teaching and learning* mengandung arti: yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks; yang membawa maksud, makna, dan kepentingan. Dalam proses belajar sehari-hari, siswa diminta untuk dapat mengeksplorasi segala kemampuannya dalam bidang mata pelajaran yang mereka sukai.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

¹⁶ Observasi, di kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak Kecamatan Batu Tambun, Wawancara, Tanggal 8 Maret 2022, Pukul 11:30 WIB.

¹⁷Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016) hlm.267.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika
2. Siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan mata pelajaran matematika.
3. Rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran matematika
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi
5. Sarana dan pesarana yang kurang memadai

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah seputar penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada pokok bahasan pertidaksamaan sistem linear membatasi materi yaitu pertidaksamaan linear dua variabel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak, kabupaten Padang Lawas Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan kontekstual (CTL) pada pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dengan adanya penelitian peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual (CTL) di harapkan siswa SMA Negeri 2 Padang Bolak dapat meningkatkan minatnya dalam belajar.
2. Bagi Guru, dengan adanya penelitian melalui pendekatan kontekstual ini di harapkan dapat menambah informasi sejauh mana minat matematika siswa SMA Negeri 2 Padang Bolak, kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).
4. Bagi sekolah, diharapkan menjadi salah satu masukan dan bahan kontribusi untuk peningkatan kualitas sekolah di kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

G. Batasan Istilah

1. Minat adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang baik dalam belajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Gie yang dikutip oleh Mega Irawati minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang siswa dengan segenap pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang di tuntutnya di sekolah. Minat dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, tidak dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.¹⁸
2. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁹
3. Pengertian Pendekatan Kontekstual (CTL)

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi

¹⁸Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm.157.

¹⁹Omear Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm.57.

dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme (*konstruktivism*), bertanya (*Questioning*), inkuiri (*inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian autentik (*Authentic Assessment*).²⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisikan kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, validitas instrumen dan teknik analisis data.

²⁰Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hlm.103.

Bab IV yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi deskriptip data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu penutup yang beriiskan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran Matematika

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut. Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, berikut ini akan disajikan beberapa definisi dari para ahli disertai komentar dan interpretasi seperlunya.²¹

²¹Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. .

Defenisi ini merupakan defenisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan. Maka di simpulkan belajar adalah suatu proses berfikir dan berubah merubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk mendapatkan pengetahuan.¹¹

Menurut Mujiono yang di kutip dalam buku Rostina Sundayana dalam proses belajar mengajar ada 4 komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal.¹²

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, seinggaterjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bias berjalan menjadi bias berjalan, tidak bias membaca menjadi bias membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang

¹¹Robert Uran Hurit, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

¹²Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: ALFABETA, 2014).

berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik.

Belajar setiap orang dapat di lakukan dengan cara yang berbeda. Ada yang belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru, karna melalui belajar seseorang akan mengalamipertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang di pelajari berkaitan dengan dimensi afeksi. Secara kognitif jika yang di pelajari berupa pengetahuan baru, jadi pada hakikatnya belajar pada ranah kognitif juga akan bersinggungan dengan ranah afektif dan juga dengan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berhubungan satu sama lainnya.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang di lakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan . Winkel mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Selanjutnya Hamalik mengatakan belajar merupakan suatu proses , suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada hal itu, yaitu mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan, hasil latihan,

melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman.

Masalah pokok yang dihadapi dalam belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dari kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Untuk dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut hanya dapat diketahui bila telah mengadakan penilaian. Itulah sebabnya pengadilan dan pengontrolan proses belajar dapat dilakukan bila proses belajar tersebut direncanakan dalam desain sistem belajar yang cermat. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik itu perubahan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, dan perubahan tersebut dilakukan secara berkesinambungan.¹³

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku.

Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik.

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar.
 2. Respons si pembelajar.
 3. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut.
- Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pelajar yang baik di beri

¹³Dwi Agustin Irmawati, *Media Pembelajaran Matematika* (Tulungagung: Pamerlat Edukatif, 2020).

hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik di beri teguran dan hukuman.¹⁴

b. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran dapat di artikan sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa berupa interaksi edukatif, penanaman sikap dan nilai pada diri siswa, dimana siswa terlibat secara optimal, sedangkan guru berperan sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), dan penilai (*elevator*).

Menurut James dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu, aljabar, analisis, dan geometri.

Dalam Mulyono Abdurrahmandikemukakan bahwa matematika perlu di ajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk meyakinkan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha menyelesaikan masalah yang menantang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah usaha yang di lakukan pendidik

¹⁴Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

untuk membuat siswa belajar supaya memperoleh ilmu tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep, berhubungan dengan ide, proses dan penalaran serta mempunyai cirri yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak, berpola pikir deduktif dan konsisten, yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁵

Pembelajaran adalah sebuah bentuk yang di berikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat mendapatkan pengetahuan, pemerolehan ilmu, penguasaan kemahiran dan tabiat. Serta terjadinya pembentukan sikap dan sebuah kepercayaan pada peserta didik. Dengan makna lain pembelajaran adalah proses agar terjadinya pembelajaran dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Pembelajaran memiliki makna yang hampir sama dengan pengajaran meskipun mempunyai konotasi yang berbeda.

Guru dapat menyusun program pembelajaran berdasarkan pandangan Skinner. Pandangan Skinner ini terkenal dengan nama teori Skinner. Dalam menerapkan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting. Yaitu (1) pemilihan stimulus yang diskrimatif, dan (2) penggunaan penguatan. Sebagai ilustrasi, apakah guru akan meminta respons ranah kognitif atau afektif. Jika yang akan di capai adalah sekedar “menyebut ibu kota Negara Republik Indonesia adalah Jakarta,” tentu saja siswa hanya di latih menghafal.

¹⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan sebagai berikut:

- a. *Kesatu*, mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- b. *Kedua*, membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa., perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- c. *Ketiga*, memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- d. *Keempat*, membuat program pembelajaran, program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran, guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidakberhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.¹⁶

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih dan menumbuhkembangkan cara berfikir secara ilmiah, sistematis, logis, kritis, kreatif konsisten, serta mengembangkan sikap ulet dan memiliki percaya diri yang kuat dalam menghadapi masalah

¹⁶Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

dan menyelesaikan masalah.¹⁷ Maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar atau proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir siswa dalam memahami atau memecahkan masalah yang ada sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Minat Terhadap Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Minat Belajar Matematika

Minat Belajar Matematika, tersusun dari 3 kata, yaitu: minat, belajar, dan matematika. Kata Minat dan Belajar sudah dibahas pada bab sebelumnya. Dimana kita mengetahui bahwa minat belajar adalah kemauan atau keinginan terhadap suatu hal tertentu yang terjadi melalui proses perubahan yang terjadi baik tampak maupun tidak tampak, mulai dari kosong menjadi berisi secara perlahan-lahan hingga penuh dan bahkan sampai tumpah (mengetahui banyak hal).¹⁸

Minat merupakan suatu keadaan dimana siswa menaruh perhatian pada sesuatu disertai dengan suatu keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu hal hingga masuk dalam fase ingin menciptakan serta membuktikan lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian pada suatu objek, dimana perhatian

¹⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019).

¹⁸Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Gunung Sitoli: Guepedia, 2020), hlm. 57.

tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Minat merupakan kesadaran seseorang pada suatu objek, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Dapat disimpulkan bahwa dalam minat selain timbulnya perhatian timbul pula usaha untuk menghasilkan sesuatu dari objek minat tersebut.

Menurut Rosdiah menyatakan bahwa “timbulnya minat dari diri siswa pada prinsipnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu : 1) minat yang tumbuh dalam diri, 2) minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar”. Dari kedua jenis tersebut dapat diuraikan bahwa : *pertama*, minat yang tumbuh dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa, minat yang timbul seiring dengan proses perkembangan siswa tersebut. Minat sendiri dapat dipengaruhi oleh keluarga atau dorongan orangtua, lingkungan, serta kebiasaan adat istiadat.¹⁹

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu menurut Rebert, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada fakto-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

¹⁹Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Gunung Sitoli: Guepedia, 2020).

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang di inginkan. Guru dalam kaitan ini berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif seperti terurai di muka.²⁰

Minat siswa dalam belajar terkadang bias dikategorikan rendah, sangat rendah dan bahkan siswa sama sekali tidak memiliki minat dalam belajar. Dimana siswa terkadang ada saja yang lebih suka bermain dari pada belajar. Apalagi pelajaran yang sangat siswa benci atau tidak suka dan ditakuti, disini akan di tawarkan beberapa cara mengatasi rendahnya minat siswa dalam belajar, terkadang cara “A” diterapkan kepada siswa berhasil, namun saat diterapkan cara “B” malah gagal. Sehingga tidak ada bentuk baku dari cara mengatasi rendahnya minat belajar siswa sesuai situasi dan kondisi.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

Menurut Widiasworo untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar, guru perlu melakukan beberapa upaya berikut:

1. Kenali Karakter Peserta Didik
2. Perlunya Sikap Hangat dan Kooperatif
3. Awal yang Mengesankan
4. Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)
5. Gaul dan Gokil
6. Variasikan Metode Pembelajaran
7. Belajar sambil Bermain
8. Hadirkan Humor
9. Gunakan Media²¹

b. Indikator Minat Belajar Matematika

Wicaksono mengemukakan bahwa ada beberapa indikator minat belajar matematika siswa yang bisa dijelaskan sebagai berikut.²²

1. Perasaan

Dalam proses belajar perasaan siswa terhadap apa yang diajarkan guru merupakan salah satu unsur penting. Jika seorang anak merasa senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan mempelajari apa saja yang disenanginya tanpa ada unsur paksaan.

²¹Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Gunung Sitoli: Guepedia, 2020).

²² Wicaksono, Pekik. 2012. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik dibutuhkan perhatian terhadap materi yang dipelajari. Apabila penjelasan-penjelasan materi tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak lagi suka mempelajarinya.

3. Keterlibatan

Merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya, misalnya rajin bertanya dan mengemukakan pendapat.

4. Ketertarikan

Merupakan modal awal siswa menaruh minat, sehingga apabila seseorang memiliki minat, maka ia akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu tersebut. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pembelajaran.

3. Pembelajaran Kontekstual (CTL)

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan

melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme (*konstruktivism*), bertanya (*Questioning*), inkuiri (*inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian autentik (*Authentic Assessment*).²³

Sebelum kita membahas pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* itu pendekatan atau model, perlu kita bahas terlebih dahulu perbedaan antara pendekatan dan model pembelajaran. Pendekatan merupakan cara-cara yang umum digunakan untuk memahami suatu objek kajian dan mencari pemecahan masalah. Pendekatan di dalam pembelajaran belum menjelaskan tentang suatu prosedur, namun hanya memandang suatu pembelajaran melalui gambaran secara umum. Model pembelajaran merupakan sesuatu yang lebih praktis, dimana kerangka konseptual disajikan secara sistematis untuk mempermudah proses pembelajaran dan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dalam hal ini dapat digunakan oleh guru untuk mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan, sesuai dengan apa yang telah di rancang.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan

²³Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hlm.103.

materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan minat belajar yang tinggi (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan atau konteks permasalahan atau konteks lainnya.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunianya dan mendorong siswa membuat hubungan antara kemampuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Sesuai dengan penjelasan tentang perbedaan antara pendekatan dan model pembelajaran. Dapat dijelaskan pula bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat berupa suatu pendekatan dan dapat pula berlaku sebagai model pembelajaran. Hal ini terjadi jika dalam substansi pembelajaran guru menggunakan konsep pembelajaran kontekstual hanya sebagai kerangka umum, maka disini pembelajaran kontekstual hanyalah sebagai pendekatan. Selanjutnya, jika di dalam substansi pembelajaran seorang guru menggunakan pembelajaran kontekstual sebagai pedoman untuk membuat suatu sistematis pembelajaran

yang tercermin di dalam inti pembelajaran maka sudah dapat di pastikan pembelajaran kontekstual berlaku sebagai model pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam suatu pembelajaran umumnya guru akan memadukan antara pendekatan, model, metode maupun media pembelajaran.²⁴

Menurut Sanjaya, Pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pelajaran. Akan tetapi, mendorong siswa berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Proses yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan bertanya yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.²⁵

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekadar menghafal, tetapi mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan

²⁴Rima Trianingsih, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual* (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press, 2018).

²⁵Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Belajar Berita Lebih Mudah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).

dan keterampilan baru lewat akta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya. Pendekatan ini selaras dengan konsep KBK yang sedang diberlakukan saat ini. Kehadiran KBK juga dilandasi oleh pemikiran bahwa berbagai kompetensi akan terbangun secara mantap dan maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu pembelajaran yang di dukung situasi dalam kehidupan nyata.

Untuk memahami secara lebih mendalam konsep pembelajaran kontekstual, COR (*Center For Occupational Research*) di Amerika menjabarkannya menjadi lima konsep bawahan yang disingkat REACT, yaitu *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, *Cooperating*, dan *Transferring*.

- a) *Relating* adalah bentuk belajar dalam konteks kehidupan nyata atau pengalaman nyata. Pembelajaran harus digunakan untuk menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi baru untuk dipahami atau dengan problema untuk dipecahkan.
- b) *Experiencing* adalah belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. Ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran yang mengedepankan proses berpikir kritis lewat siklus *inquiry*.
- c) *Applying* adalah belajar dalam bentuk penerapkn hasil belajar kedalam penggunaan dan kebutuhan praktis. Dalam praktiknya,

siswa menerapkan konsep dan informasi kedalam kebutuhan kehidupan mendatang yang di bayangkan.

- d) *Cooperating* adalah belajar dalam bentuk berbagi informasi dan pengalaman, saling merespons, dan saling berkomunikasi. Bentuk belajar ini tidak hanya membantu siswa belajar tentang materi, tetapi juga konsisten dengan penekanan belajar kontekstual dalam kehidupan nyata. Dalam kehidupan yang nyata siswa akan menjadi warga yang hidup berdampingan dan berkomunikasi dengan warga lain.
- e) *Transferring* adalah kegiatan belajar dalam bentuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman berdasarkan konteks baru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru.
- f) **Karakteristik Pembelajaran Kontekstual**

Atas dasar pengertian tersebut, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran di laksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
- 2) Pembelajaran di berikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

- 4) Pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman.
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan memntingkan kerja sama.
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.²⁶

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi pada kejadian dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa, kemudian diangkat kedalam konsep yang akan dipelajari dan dibahas. Melalui pendekatan ini, memungkinkan terjadinya proses belajar yang didalamnya siswa mengeksplorasikan pemahaman serta kemampuan akademiknya dalam berbagai variasi konteks, di dalam ataupun di luar kelas, untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapinya baik secara mandiri ataupun berkelompok. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Berns dan Ericson, yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi

²⁶Masnur Musnih, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

pelajaran dengan situasi nyata, dan memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan penerapannya di kehidupan sehari-hari dalam peran mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan pekerja, sehingga mendorong motivasi mereka untuk bekerja keras dalam menerapkan minat belajarnya.²⁷

b. Sintaks *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning terdiri dari 7 tahapan (Sintkas) yaitu :

1. Langkah pertama adalah *Modelling*, di sini guru akan mengutarakan kompetensi dan tujuan, bimbingan dan motivasi. Tanamkan pola pikir bahwa para siswa akan lebih memahami pelajaran dengan belajar secara mandiri, mengkonstruksi gagasan secara mandiri.
2. Berikutnya adalah *Inquiry* terdiri dari pengidentifikasian, analisis, observasi, hipotesis. Lakukan aktivitas *inquiry* untuk berbagi teori dan konsep.
3. *Questioning*, langkah ini mencakup mengarahkan, eksplorasi, menuntun, evaluasi, *inquiry* dan generalisasi. Tanamkan karakter ingin tahu pada pembelajar dengan bertanya.
4. *Learning Community*, cakupan pada bagian ini adalah belajar kelompok/grup, siswa diminta untuk bekerja sama, melaksanakan berbagai aktivitas dan penelitian.

²⁷Joko Sulianto, 'Pemdekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa', *Jurnal Matematika FP MIPA IKIP PGRI Semarang*, No. 4. Vol.2 (2008), hlm.17.

5. *Constructivisme* terdiri dari membuat pengertian secara mandiri, tesis sintesis, konstruksi teori dan pemahaman.
6. *Reflection*, pada bagian ini siswa diminta untuk mengulas dan merangkum materi pada sesi akhir pertemuan.
7. *Authentic Assessment* ini merupakan proses akhir pembelajaran di mana siswa dinilai dan menilai secara objektif agar siswa bias mewujudkan kompetensi yang telah disampaikan pada awal sesi.²⁸

Kelemahan-kelemahan Pendekatan Kontekstual

Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam pendekatan kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan atau keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seorang dipengaruhi oleh tingkat perkembangan atau keluasan pengalaman yang dimilikinya. Guru bukanlah instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangan.

Kelebihan dari model pembelajaran CTL adalah

- 1) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa

²⁸ Ketut Mudita, Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning dengan Metode Latihan Keterampilan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa, *Jurnal Pendidikan Staf Pengajar IPS pada SMP N 1 Gerokgak*, Vol.02. No. 2 (2015), hlm.5.

dapat memahaminya sendiri.

- 2) Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
- 4) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
- 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
- 6) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

4. Pertidaksamaan Linear Dua Variabel

Pertidaksamaan linier dua variabel adalah suatu pertidaksamaan yang didalamnya memuat dua variabel yang masing-masing berderajat satu. Bentuk-bentuk pertidaksamaan linier dua variabel dengan $a, b, c, \in R$ dan x serta y peubah adalah;

$$ax + by \leq c$$

$$ax + by < c$$

$$ax + by \geq c$$

$$ax + by > c$$

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) ialah :

1. Penelitian yang dilakukan Suhudi (Alumni Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009) yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Pekanbaru”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian Suhudi ia menerapkan CTL dengan bantuan laboratorium mini, sedangkan peneliti hanya menggunakan pendekatan CTL tanpa bantuan apapun.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan hasil penelitian Suhudi bahwa dengan judul peningkatan minat matematika melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa SMP ternyata dapat meningkatkan minat belajar matematika yang ditandai siswa hadir dengan tepat waktu, siswa sering mengerjakan PR, siswa semakin rajin membuat catatan, semakin rajin dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru serta dengan bekerja sama dengan teman sekelompoknya siswa semakin aktif, karena mereka dapat mengemukakan ide-idenya yang ada.²⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramli Sitorus (Alumni Universitas Negeri Medan, 2010) yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Penjumlahan Pecahan di SD Negeri Buntu Pane”. Perbedaan penelitian ini dengan

²⁹Suhudi, ‘Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Bantuan Labolatorium Mini Di SMP Pekanbaru’ (UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009).

penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ramli Sitorus ia menerapkan dengan menggunakan pokok bahasan khusus yaitu penjumlahan pecahan sedangkan peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran matematikanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli Sitorus adalah sama sama menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ramli bahwa dengan judul meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih besar bila dibandingkan dengan persentase tanpa menggunakan pendekatan kontekstual.³⁰

3. Penelitian yang di lakukan oleh Rahmia Yuliani Gazali (Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Banjarmasin, 2018), yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika yang bermakna”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah pada penelitian yang di lakukan oleh Rahmita ia meneliti pada pembelajaran yang bermaknanya, sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran matematika saja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Rahmita adalah sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual pada

³⁰Ramli Sitorus, ‘Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Pecahan Di SD Buntu Pane’ (Universitas Negeri Medan, 2010).

meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmita bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa Banjarmasin terjadi peningkatan persentase, sedangkan dari pra tindakan masuk kategori rendah dan sedang ke siklus 1 menjadi kategori tinggi dan siklus 2 kategori sangat tinggi, dengan seluruh siswa telah mencapai indikator keberhasilan.³¹

C. Kerangka Berpikir

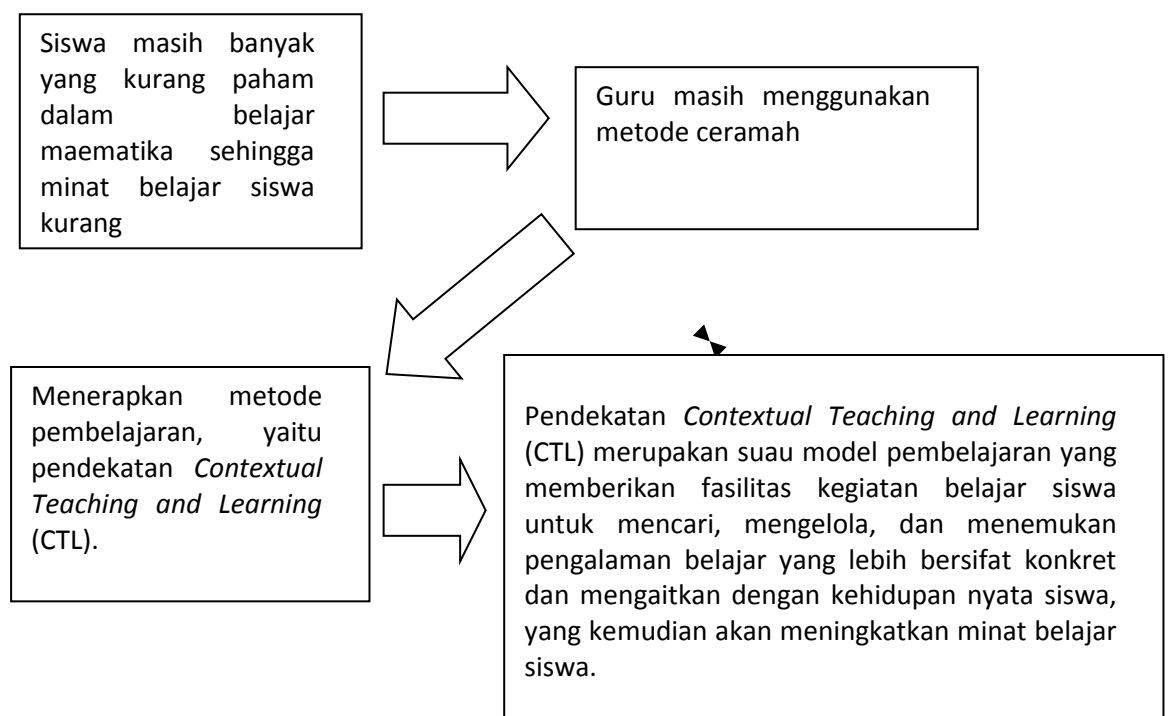
Dalam proses pembelajaran Matematika di butuhkan suatu pembahasan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran matematika. Pada siswakeselas X MIA 1 di SMA Negeri 2 Padang Bolak, siswa masih banyak yang kurang paham dalam pembelajaran matematika disebabkan karena guru masih menggunakan metod ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang model pembelajaran yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

³¹Rahmita Yuliana Gajali, 'Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Yang Bermakna', *Jurnal Program Studi Matematika Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan BANjarmasin*, No. 2. Vol.18 (2018).

Dengan belajar menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) guru dapat mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi nyata siswa, dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru apabila berkaitan dengan kehidupannya tersebut. Dan dapat mendefenisikannya dengan kata-kata sendiri tidak dengan bahasa buku baik melalui pertanyaan, soal dan tugas.

Apabila siswa sudah paham dalam menyelesaikan masalah pada matematika tersebut maka akan membuat siswa merasa senang dan bangga dalam belajar matematika, sehingga tidak menyebabkan siswa bosan dalam pembelajaran dan siswapun akan lebih menyukai pelajaran matematika.



Gambar 1.1 : Kerangka Berpikir Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas X Mia 1 di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, maka penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Padang Bolak ini dikarenakan mempunyai masalah dalam minat belajar siswa pada pembelajaran matematikanya.

Adapun waktu penelitian ini terhitung mulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan November 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti. Jadi, agak sulit diterima jika dosen meneliti PTK tanpa kolaborasi dengan guru melakukan PTK di SD/SMP/SMA. Jadi, sumber masalah PTK ada pada guru kelas/guru mata pelajaran dimana mereka bertugas. Untuk itu, tidak dibenarkan seorang guru mau melaksanakan penelitian PTK, namun masalahnya minta ke guru lain. Dengan demikian, jenis penelitian tersebut sangat bermanfaat sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran kelas.³²

³²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian dikelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian dimana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.³³

Secara epistemologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan dan kelas.

1. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol.
2. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru.
3. Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran yang berlangsung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Mia 1 SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 34 siswa diantaranya 15 perempuan dan 19 laki-laki. Sedangkan

³³Ani Widayati, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, VI.01 (2008), 03.

objek penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas X Mia 1 SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.³⁴ Lembar observasi digunakan untuk melihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa selama proses pembelajaran berlangsung, indikator kemampuan pemecahan masalah yang diamati antara lain yaitu:

- a. Memahami masalah, yaitu mengidentifikasi apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui.
- b. Membuat sebuah rencana, yang berarti menggambarkan pengetahuan sebelumnya untuk kerangka teknik penyelesaian yang sesuai, dan menuliskan kembali masalahnya jika perlu.

³⁴Djali and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008).

- c. Menyelesaikan masalah tersebut menggunakan tehnik penyelesaian yang sudah di pilih.
- d. Mengecek kembali kebenaran dari penyelesaiannya yang diperoleh.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung yaitu kesediaan untuk menyisihkan waktu untuk siswa dan guru dan melihat masalah-masalah tersebut.

Lembar Observasi sebagai beriku :

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	
2.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	
3.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh Guru	
4.	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat Pembelajaran	
5.	Siswa menyampaikan penyelesaian/ berani mengerjakan soal di papan tulis	
6.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru Menjelaskan	
7.	Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diadakan guru.	
Jumlah Nilai		
Rata-rata		
Keterangan		

2. Tes

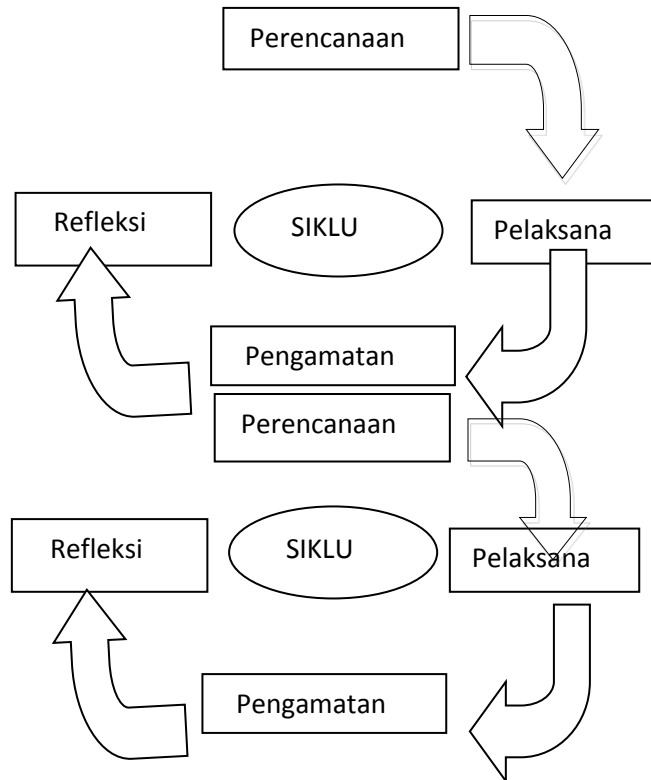
Peneliti menyiapkan tes yang berupa seperangkat soal matematika. Soal tersebut berbentuk *essay* dilakukan sebelum pengajaran diberikan, guna untuk mengetahui kemampuan awal

siswa yang terdiri dari 10 soal. Soal-soal tersebut diambil dari buku LKS ataupun buku panduan guru yang belum pernah di bahas sebelumnya karena bisa dianggap valid. Sebelum digunakan peneliti telah mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru matematika di kelas tersebut serta memilih soal yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik di kelas tersebut.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan yaitu menjelaskan langkah-langkah yang akan peneliti gunakan untuk menentukan jawaban pertanyaan penelitiannya. Adapun prosedur yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mana dilalui dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Yang mana disajikan dalam bagan dibawah ini.³⁵

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).



Gambar 1.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Suharsimi Arikunto

Adapun penjelasannya tahap-tahapan sebagai berikut :

SIKLUS I

Berdasarkan tahapan pada penelitian tindakan kelas, maka prosedur pada siklus I adalah

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap pertemuan siklus pertemuan dilakukan sebanyak beberapa kali dengan indikator yang harus dicapai. Dalam pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan materi pembelajaran antara lain

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dengan

mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian dalam kegiatan pembelajaran.

2. Membuat lembar obsevasi untuk melihat aktivitas siswa dan guru selamaproses pembelajaran berlangsung.
3. Penyusunan soal tes siklus I yang berupa soal uraian yang terdiri dari beberapa soal

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajran CTL (*contextual Teaching and Learning*). dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator dan guru mengajar di kelas. Kegiatan belajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.
2. Selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan, pada akhir siklus I diberikan tes untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dan dilanjutkan dengan refleksi.

c. Pengamatan (*Obsevation*)

Pada tahap ini yang mengobservasi adalah guru kelas X MIA 1 sebagai pengamat dan yang di observasi adalah siswa pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan siwa dalam belajar. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian

tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki, seberapa besar pelaksanaan tindakan yang telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan.

d. Refleksi tindakan (*Reflection*)

Refleksi merupakan perenungan terhadap tuntas tidaknya pelaksanaan tindakan pada siklus I. Jika siklus I belum mencapai ketuntasan maka:

1. Dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pertemuan ke-1 dan ke-2 dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menggunakan hasil lembar observasi.
2. Dilakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa atau kelompok.

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilaksanakan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya di temukan kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus kedua.

SIKLUS II

Untuk pelaksanaan siklus II, secara teknis sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Langkah-langkah besar pada siklus II ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I.

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan pada refleksi siklus I yaitu :

1. Mempersiapkan RPP siklus II yang telah dibuat sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah siklus I.
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Mempersiapkan tes siklus II berupa soal uraian yang terdiri dari beberapa soal bentuk aljabar.

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Kegiatan pada tahap ini adalah melakukan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I.

c. Pengamatan (*Obsevation*)

Observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rancang.

d. Refleksi tindakan (*Reflection*)

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti menguji apakah minat belajar Matematika siswa telah meningkat. Jika belum, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kuantitatif yaitu digunakan untuk menentukan peningkatan minat belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dilakukan adalah evaluasi berupa tugas, pekerjaan rumah dan dilihat dari berapa orang yang bolos dan tidak hadir dikelas setiap pertemuan.

Kegiatan analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan perubahan minat yang diperoleh siswa, dan kemudian dibagi dengan jumlah siswa dikelas tersebut, sehingga dapat diperoleh rata-rata tes yang dirumuskan :

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan keterangan :

x = Persentase

$\sum x$ = Nilai rata-rata siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Dari hasil wawancara peneliti kepada salah seorang guru Matematika yaitu Ibu Siti Masgorgor Pasaribu, S. Pd, M. Pd, diperoleh informasi bahwa rentang penilaian disekolah tersebut:

Tabel 1.2 Kriteria Deskriptif Persentase

Simbol Nilai Angka	Peredikat
85-90	Sangat Baik
75-80	Baik
70-75	Cukup

2. Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar individu, maka digunakan rumus:³⁶

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, maka digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategori ketuntasan belajar sesuai dengan ketuntasan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosa :

No	Nilai Angka	Kualifikasi
1	$75 \leq x < 100$	Tuntas
2	$x < 75$	Tidak Tuntas

Analisis ini digunakan pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauhmana minat siswa dan sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan lanjut dalam pertemuan selanjunya.

³⁶ Islamuddin, Guru Matematika, Kelas x SMA N 2 Padang Bolak, *Wawancara* pada hari sabtu tanggal 6 November 2021 pukul 10:00 s/d 11:00 WIB.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1) Deskripsi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 2 Padang Bolak, sekolah ini berdiri sejak tahun 2017 dengan nama kepala sekolah sekarang adalah Siti Masgorgor Pasaribu, S.Pd., M.Pd. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Padang Bolak ini adalah ruang kelas siswa, ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan tata usaha, ruangan ibadah, laboratorium biologi, laboratorium computer, laboratorium kimia, gudang, kamar mandi khusus untuk murid, kamar mandi untuk guru, kamar mandi khusus kepala sekolah, satu ruangan untuk penjaga sekolah sekaligus kantin. Lingkungan sekolah ini cukup baik, dilihat dari cara mengatur ruangan kelas, ruangan kerjhalaman sekolah, kamar mandi, kantin sekolah serta ruangan atau lingkungan sekolah.³⁷ Ditinjau dari kualitas gurunya khusus pada bidang studi matematika SMA Negeri 2 Padang Bolak ini mempunyai 2 guru matematika. Tingkat pendidikan guru rata-rata adalah S1. Kelas yang dijadikan subjek penelitian ini adalah kelas X Mia 1 dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 19 laki-laki.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan kelemahan di kelas X IPA-1 yaitu berupa :

³⁷ Siti Masgorgor, Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padang Bolak, Wawancara, 10 September 2022 Pukul 11:00 s/d 11:30.

1. Proses pembelajaran di kelas X MIA-1 menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran sehingga siswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat Ketika proses pembelajaran.
2. Nilai matematika di kelas X MIA-1 terbilang rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.
3. Ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang pasif Ketika di tanya keaktifan siswa masih cenderung rendah.
4. Dan banyak juga siswa yang tidak menyukai matematika karena menurut beberapa siswa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya sehingga minat belajar siswa dalam mempelajari matematika masih kurang.

Berdasarkan kelemahan diatas maka pengajar membuat variable Tindakan sesuai dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu :

1. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, apersepsi pengarahannya tentang belajar siswa dengan pendekatan CTL
2. Siswa menyimak penjelasan dari guru
3. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut
4. Guru menanyakan Kembali kepada siswa tentang materi yang di ajarkan
5. Kemudian guru memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran

Sedangkan variable harapannya berupa :

1. Dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* diharapkan siswa dapat lebih menyukai pelajaran matematika
2. Semangat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa serta pemahaman tentang matematika dapat lebih meningkat dengan menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL)
3. Dan juga dengan pendekatan CTL ini guru kelas dapat menjelaskan matematika lebih mudah terutama pada materi pertidaksamaan linear dua variable

Untuk itu pengajar melakukan tes awal untuk melihat aktivitas belajar siswa dan minat belajar siswa serta melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil Tes Awal

No	Kategori	Jumlah Siswa	Pesentasi
1.	Tuntas	5	14,7%
2	Tidak Tuntas	29	85,3%

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas X MIA-1 SMA Negeri 2 padang bolak dan tes awal yang di peroleh, guru akan melaksanakan pembelajaran mengubah metode konvensional dengan model *contextual teaching nad learning* (CTL), yang di diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswaserta pemahanman konsep matematika khususnya materi pertidaksamaan linear dua variable. Pembelajaran dilaksanakan dimulai dari siklus I dan seterusnya sampai terlihat

peningkatan aktivitas belajar siswa $> 50\%$ pada materi pertidaksamaan linear dua variable dan nilai ketuntasannya mencapai rata-rata 70.

2) Deskripsi Siklus I

Pertemuan Pertama

Adapun deskripsi hasil pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

a. Pertemuan Ke-1

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada Siklus 1 dimulai dengan berdiskusi bersama guru bidang studi Matematika kelas X IPA-1SMA Negeri 2 Padang bolak . Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan ke-1 akan dilaksanakan pada Senin, 29 oktober 2022 dengan alokasi waktu 2×40 menit. Pada Siklus I Pertemuan ke-1 yaitu riset dengan menerapkan menerapkan Model Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*). Pada riset ini materi yang akan dipelajari adalah Mengenal pertidaksamaan linear dua variable . Penerapan Model Pembelajaran ini dibuat dengan beberapa tahapan yaitu :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas serta minat belajar matematika siswa selama proses pembelajaran berlangsung

- c) Siswa kelas X IPA-SMA Negeri 2 Padang Bolak akan diberi tindakan sesuai RPP yang telah disusun
- d) Pembelajaran dengan Model Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*).
- e) Menyiapkan soal tes berbentuk *essay* sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu untuk melihat peningkatan aktivitas dan minat belajar siswa dan pemahaman konsep matematika setelah tindakan diberikan dan keberhasilan model pembelajaran CTL.
- f) Menyimpulkan materi yang dipelajari

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam tahapan ini merupakan pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan ke-1 yaitu pada Senin, 29 oktober 2022. Pada tahap ini guru melakukan tindakan sesuai RPP yang telah disusun atas kerja sama pengajar, guru kelas dan pembimbing. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah mengenal pertidaksamaan linear dua variable dan contoh dalam kehidupannya nyata siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam riset ini terlebih dahulu pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan Model Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) yang akan diterapkan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini secara langsung dapat membantu siswa memahami materi program linear. Kemudian pengajar

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh pengajar. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan saat pembelajaran pada pertemuan ini sebagai berikut:

- a) Sebelum pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin siswa untuk memberi salam kepada guru sekaligus berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran dan guru menanyakan kabar siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kepercayaan diri untuk memulai pelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran untuk hari ini yaitu mengenal pertidaksamaan linear satu variabel serta membuat contoh. Guru menjelaskan kepada siswa, tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) adalah untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan dengan kemampuan menyelesaikan masalah. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan contoh untuk mempermudah siswa, setelah itu guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan. Namun siswa masih diam saja, mereka masih belum berani menjawab.

Akhirnya guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan.

- b) Kegiatan selanjutnya, guru melanjutkan pembelajaran dengan diskusi kelompok, terlebih dahulu guru membagi siswa dalam 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri 5 atau 6 orang siswa. Cara guru dalam membagi kelompok berdasarkan kemampuan akademik yaitu dengan melihat nilai ulangan Matematika. Sehingga satu siswa diantara kelompoknya yang menjadi tutor bagi teman-temannya. Guru mempersilahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya, sebagian siswa tidak bergegas untuk menemui kelompoknya karena mengeluh dan tidak merasa puas dengan anggota kelompoknya. Guru mengingatkan kembali dalam pembuatan kelompok ini adalah pembuatan yang adil tanpa ada pilih bulu antara sesama siswa. Oleh karena itu setiap kelompok harus saling bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing.

Guru memberikan materi yang akan didiskusikan setiap kelompok. Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling mendatangi dan memantau tiap-tiap kelompok agar jalannya diskusi dapat terkontrol dengan baik. Saat jalannya diskusi sebagian siswa belum aktif dalam diskusi karena masih malu bertanya sama kawan-kawannya.

Sebagian siswa belum merasa percaya diri dengan sistem pembelajaran yang baru ini.

Proses diskusi selesai, guru menanyakan apakah masing-masing kelompok sudah selesai membahas materi yang diberikan. Guru mempersilahkan kelompok siapa yang bersedia untuk maju mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Para siswa menunjuk satu sama lain untuk mempersentasikan materi yang diberikan tetapi tidak ada yang berani maju. Akhirnya guru menunjuk satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok yang ditunjuk guru maju ke depan untuk mempersentasikan hasil kelompok mereka dan menanyakan kepada kelompok yang lain mengenai materi yang mereka jelaskan. Akan tetapi, tidak ada kelompok yang bertanya. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi yang diberikan.

- c) Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan soal tes bentuk essay sebanyak 5 soal kepada masing-masing siswa untuk membantu melihat sejauh mana perkembangan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan demikian materi yang telah dipelajari dapat disimpulkan dan pembelajaran ditutup dengan berdoa.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengajar melakukan pengamatan secara langsung atas segala aktivitas siswa yang telah terjadi selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan setiap pertemuan. Pengamatan yang dilakukan atas acuan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah menerapkan Model Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Siklus I Pertemuan ke-1 diperoleh keterangan guru membuka pembelajaran, dan memberikan motivasi siswa agar siswa lebih percaya diri ketika proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran CTL yaitu memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Sebagian siswa kurang bertanggung jawab atas dirinya karena tidak memperhatikan pembelajaran yang berlangsung.

- a. Kemudian guru melakukan langkah yang kedua yaitu dengan membuat kelompok agar hubungan antara siswa terjalin. Pada saat belajar kelompok dilakukan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang diberikan kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan temannya. Akan tetapi sebagian siswa belum aktif dalam kelompoknya. Maka pada

siklus pertama proses minat siswa tentang pembelajaran matematika khususnya materi pertidaksamaan linear satu variabel belum dapat terpenuhi. Oleh karena itu Guru tidak memberikannya kepada siswa karena masih cenderung diam dan guru masih mendominasi dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa masih menganggap pembelajaran seperti yang biasa guru lakukan, guru ceramah dan menjelaskan materi, kemudian siswa mengerjakan soal, sehingga cenderung menyerahkan tanggung jawab pembelajaran kepada guru. Setelah itu, guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes bentuk *essay* yang terdiri dari 5 soal pada Siklus 1 Pertemuan ke-1 untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke- 1

No	Pernyataan	Skor
I	Perasaan Siswa Dalam Pembelajaran	
1	Saya senang ketika jam pelajaran Matematika dimulai	2,3
2	Saya selalu mencatat saat belajar Matematika.	2,5
3	Saya suka mengerjakan soal Matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.	1,2
4	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal Matematika di rumah.	1,2
5	Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru.	2,2
II	Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran	
6	Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran Matematika yang belum saya mengerti.	2,3
7	Saya selalu mengerjakan PR Matematika di rumah	2,4
8	Saya selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran.	1,5

9	Saya mau dan berani mengerjakan soal di papan tulis.	1,6
10	Saya sering membolos pada jam pelajaran Matematika.	1,4
III	Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran	
11	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan.	1,7
12	Saya mengulangi pelajaran Matematika setelah pulang dari sekolah.	2,2
13	Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.	2,3
14	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.	1,5
15	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal Matematika.	1,6
IV	Ketertarikan Siswa Dalam Pembelajaran	
16	Saya mengikuti bimbingan/les Matematika dengan rutin	1,8
17	saya bersemangat belajar Matematika karena guru mengajar dengan menyenangkan.	1,5
18	Saya bersemangat belajar Matematika kerana guru menjelaskan dengan jelas sampai saya mengerti	2,1
19	Matematika pelajaran yang menarik bagi saya	1,6
20	Matematika sulit bagi saya karena terlalu banyak rumus dan berhitung.	1,4
Jumlah		36,3
Rata-rata		1,81
Keterangan		Cukup

Berdasarkan data hasil angket yang peneliti peroleh pada siklus I pertemuan ke-1, setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* kondisi minat siswa masih dikategorikan Cukup, sehingga memerlukan tindakan selanjutnya.

b. Refleksi (*Refelction*)

Ternyata masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung Sebagian siswa mendengrkan penjelasan guru karena pembelajaran dalam situasi yang baru. Masalah ini juga membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran, yaitu Sebagian siswa masih diam, malas, dan kurang

percaya diri. Kurang aktifnya Sebagian siswa membuat siswa menyerahkan tugas mereka kepada siswa yang pintar, sehingga mereka hanya mengobrol sendiri menyebabkan suasana pembelajaran tidak kondusif. Pengajar Bersama guru matematika kelas X MIA-1 mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi setiap kali jam mata pelajaran selesai. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi pokok evaluasi dari pokok bahasan itu agar tidak ada yang terlupakan. Dari Analisa refleksi diatas, maka pengajar merasa masih perlu untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus I pertemuan ke-1 dengan memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan dan memaksimalkan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada Siklus 1 Pertemuan ke-2 dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pemahaman konsep matematika siswa. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada senin, 12 september 2022. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah menyelesaikan masalah dengan pertidaksamaan linear dua variabel. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat memahami bagaimana cara menyelesaikan masalah-masalah pertidaksamaan linear dua variabel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi
Pertidaksamaan linear dua variable

- b) Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- c) Siswa kelas X IPA-1 SMA Negeri 2 Padang Bolak akan diberi tindakan sesuai RPP yang telah disusun
- d) Pembelajaran dengan Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).
- e) Menyiapkan soal tes berbentuk *essay* sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dan pemahaman konsep matematika setelah tindakan diberikan
- f) Menyimpulkan materi yang dipelajari

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam tahapan ini merupakan pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan ke-2 yaitu senin, 12 September 2022. Pada tahap ini pengajar melakukan tindakan sesuai RPP yang telah disusun atas kerja sama guru dan pembimbing. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah cara menyelesaikan masalah dengan pertidaksamaan linear dua variabel. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam pengajaran ini terlebih dahulu pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran ini secara langsung dapat membantu siswa memahami materi Program linear.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan saat pembelajaran pada pertemuan ini sebagai berikut:

- a) Seperti kegiatan dalam Siklus I Pertemuan ke-1, guru memberi salam, kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran untuk hari ini yaitu cara membuat tabel distribusi frekuensi. Guru memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ini. Suasana kelas sudah kondusif dengan keadaan siswa yang tidak ribut dan ramai seperti pertemuan pertama, namun kondisi kelas belum siap karena papan tulis masih dalam keadaan kotor jadi guru memerintahkan siswa untuk membersihkannya terlebih dahulu .
- b) Pada pertemuan kali ini, pembelajaran dilakukan dengan belajar kelompok yang dipandu oleh guru. Guru akan memberikan pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan atau mengeluarkan pendapat agar menumbuhkan motivasi siswa ketika menjawab pertanyaan.

Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dipelajari mengenai cara membuat tabel distribusi frekuensi, guru membagikan materi yang akan didiskusikan, setiap kelompok nampaknya tidak ada yang kesulitan dalam berdiskusi. Guru menanya apakah masih ada yang belum mengerti mengenai materi yang dijelaskan, satu diantara siswa lainnya menanya mengenai materi, guru memberikan pujian kepada siswa dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari.

- c) Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan soal tes bentuk essay sebanyak 5 soal kepada masing-masing siswa untuk membantu melihat sejauh mana perkembangan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan demikian materi yang telah dipelajari dapat disimpulkan dan pembelajaran ditutup dengan berdoa.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengajar melakukan pengamatan secara langsung bersama dengan guru matematika atas segala aktivitas siswa yang telah terjadi selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan setiap pertemuan. Pengamatan yang dilakukan atas acuan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah menerapkan Model Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Siklus I Pertemuan ke-2 diperoleh sama halnya dengan Pertemuan ke-1, keterangan guru membuka pembelajaran, memberikan penjelasan kepada siswa dan mampu menyenangkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan pujian bagi siswa yang menjawab dan mengeluarkan pendapatnya. Hal ini membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

Guru memberikan pujian kepada siswa karena sudah mulai aktif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa merasa senang dan semangat jika diberikan hadiah dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan tes bentuk *essay* yang terdiri dari 5 soal pada Siklus 1 Pertemuan ke-2 untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

1) Data Hasil Observasi

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati peneliti yaitu yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran yang menunjukkan minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi yang peneliti lakukan adalah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa. Hasil observasi siklus I ini dapat dilihat pada tabel observasi minat belajar berikut:

ajar berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	2,23
2.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	1,91

3.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh Guru	2,41
4.	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat Pembelajaran	2,61
5.	Siswa menyampaikan penyelesaian/ berani mengerjakan soal di papan tulis	2,23
6.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru Menjelaskan	2,97
7.	Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diadakan guru.	2
Jumlah Nilai		16,36
Rata-rata		2,33
Keterangan		Kurang

Keterangan :

1,0 – 1,5 : Sangat Kurang

1,6 – 2,5 : Kurang

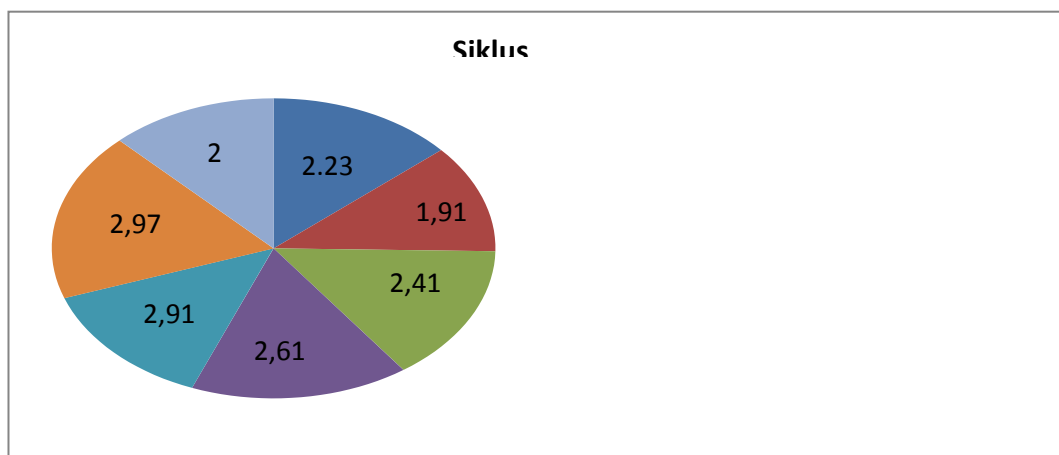
2,6 – 3,5 : Baik

3,6 – 4,0 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil observasi minat belajar siswa

siklus dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:

Gambar 4.1, diagram hasil observasi minat belajar siklus I



Keterangan :

- 2.23 :**
- Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- 1,91 :
- Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
 - Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru
 - Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran
 - Siswa menyampaikan penyelesaian/ beranimengerjakan soal di papan tulis
 - Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan
 - tertarik dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diadakan guru

Bedasarkan hasil observasi minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa kondisi minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kelas masih tergolong rendah dan termasuk kategori kurang. Sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya

2) Data Hasil Angket

Angket yang peneliti gunakan saat melakukan penelitian terdiri dari 20 butir pertanyaan, yang terdiri dari 16 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif. Adapun hasil angket minat belajar Matematika siswa pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2**Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-2**

No	Pernyataan	Skor
I	Perasaan Siswa Dalam Pembelajaran	
1	Saya senang ketika jam pelajaran Matematika dimulai	2,4
2	Saya selalu mencatat saat belajar Matematika.	2,7
3	Saya suka mengerjakan soal Matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.	1
4	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal Matematika di rumah.	1,3
5	Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru.	2
II	Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran	

6	Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran Matematika yang belum saya mengerti.	2,6
7	Saya selalu mengerjakan PR Matematika di rumah	2,6
8	Saya selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran.	2,3
9	Saya mau dan berani mengerjakan soal di papan tulis.	1,8
10	Saya sering membolos pada jam pelajaran Matematika.	2
III Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran		
11	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan.	2,3
12	Saya mengulangi pelajaran Matematika setelah pulang dari sekolah.	2
13	Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.	1,5
14	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.	1,8
15	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal Matematika.	1,6
IV Ketertarikan Siswa Dalam Pembelajaran		
16	Saya mengikuti bimbingan/les Matematika dengan rutin	1,8
17	saya bersemangat belajar Matematika karena guru mengajar dengan menyenangkan.	2,3
18	Saya bersemangat belajar Matematika kerana guru menjelaskan dengan jelas sampai saya mengerti	2,3
19	Matematika pelajaran yang menarik bagi saya	1,7
20	Matematika sulit bagi saya karena terlalu banyak rumus dan berhitung.	1,7
Jumlah		39,74
Rata-rata		1,98
Keterangan		Cukup

Berdasarkan data hasil angket yang peneliti peroleh pada siklus I, setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* kondisi minat siswa masih dikategorikan Cukup, sehingga memerlukan tindakan selanjutnya.

Tabel 4.3 Penskoran Hasil Angket

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pertanyaan Positif	Skor Butir Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3) Data Hasil Tes

Tes pada siklus I ini diikuti 34 siswa. Berdasarkan tes pada siklus I ini siswa yang mencapai nilai ketuntasan mengalami peningkatan, yaitu pada tes awal siswa yang tuntas hanya 5 orang, setelah melakukan siklus I menjadi 15 orang. Perolehan ketuntasan klasikal dari 14,70% menjadi 44,12% pada siklus I. Namun ketuntasan klasikal tersebut masih belum mencapai nilai tuntas. Berikut tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

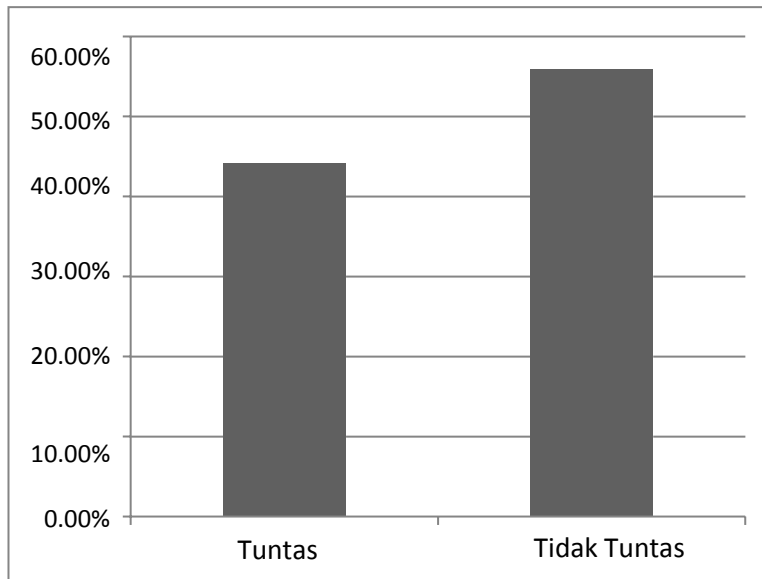
- 1) Sebelum menutup pembelajaran guru menginformasikan tentang materi selanjutnya dan mengarahkan siswa membaca do'a penutup belajar dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Tabel 4.3
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	15	44,12%
2	Tidak Tuntas	19	55.88%

Berdasarkan tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I



a. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil data yang ada, setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada saat pembelajaran berlangsung, ternyata masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan pada siklus I.

Adapun hasil yang diperoleh pada refleksi siklus I ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat minat belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata minat belajar yang diperoleh 66,32 dengan ketuntasan klasikal 44,12%.
2. Tingkat ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari tes awal 14,70% menjadi 44,12% pada siklus I, namun peningkatan ketuntasan hasil belajar ini belum sesuai dengan

yang diharapkan karena tingkat ketuntasan secara kalsikal belum tercapai, sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat memaksimalkan ketuntasan belajar siswa.

3. Deskripsi siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II pertemuan ke-1 ini dilakukan pada senin, 12 september 2022 dan pertemuan ke-2 pada senin, 19 september 2022 perbaikan tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Tahap perencanaan pada siklus II ini berdasarkan refleksi siklus I yang sudah dirancang untuk peneliti melanjutkan tindakan didalam kelas pada proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus II ini lebih menekankan pada pembelajaran kelompok karena masih belum terpenuhi peningkatan pada pertemuan sebelumnya. Setiap tutor kelompok masing-masing mendorong anggota kelompoknya menghilangkan rasa kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga tidak ada lagi nanti siswa yang pasif dalam pembelajaran.

c. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada tindakan Siklus I, pengajar memutuskan untuk mengadakan

tindakan lanjutan untuk memaksimalkan peningkatan minat belajar siswa dan pemahaman konsep dalam pembelajaran Matematika terutama materi pertidaksamaan linear satu variabel. Tindakan Siklus II ini menggunakan metode yang sama dengan Siklus I, namun sedikit ada yang dimodifikasi.

Pada Siklus II Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada Selasa, 19 september 2022. Dengan alokasi waktu 2×40 menit, pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran kelompok karena siswa belum terpenuhi.. Setiap tutor kelompok masing-masing mendorong anggota kelompoknya menghilangkan rasa kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga tidak ada lagi nanti siswa yang pasif dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan ke-1 dapat dibuat tahapan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi statistik
- b) Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- c) Menyiapkan soal tes berbentuk *essay* sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu
- d) Menyimpulkan materi yang dipelajari

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Siklus II Pertemuan ke-1 dilaksanakan Pada Selasa, 19 september 2022. Pelaksanaan pada Siklus II Pertemuan ke-1 tidak banyak beda dengan Siklus I. Perbedaannya terletak pada materi yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah memahami semua materi yang berkaitan dengan Statistik

Siklus II Pertemuan ke-1 dilaksanakan Pada Senin, 19 september 2022. Pelaksanaan pada Siklus II Pertemuan ke-1 tidak banyak beda dengan Siklus I. Perbedaannya terletak pada materi yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah memahami semua materi yang berkaitan dengan Statistik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah

- a) Pengajar memasuki ruangan kelas, Seperti kegiatan Siklus I, guru memberi salam, kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru melihat kondisi siswa belum siap untuk belajar. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri kemudian Guru membuat games terlebih dahulu untuk membuat siswa semangat lagi dalam pembelajaran. Games yang dibuat adalah kelipatan 3, guru menunjuk siswa secara

random, siswa yang ditunjuk harus berhitung dengan angka, dan pada siswa yang kelipatan 3, mereka mengatakan “dor”, jika ada siswa nanti yang salah menyebut dan kurang konsentrasi mendapat hukuman ringan seperti bernyanyi, berpuisi dan lainnya.

Guna game ini adalah menghilangkan rasa bosan siswa, mengajak siswa untuk berhitung dan melatih konsentrasi siswa. Setelah siswa terlihat siap untuk pembelajaran, Guru memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ini. Suasana kelas sudah kondusif dengan keadaan siswa yang tidak ribut dan ramai.

- b) Setelah itu, guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya untuk lebih mendalami materi yang sudah dipelajari yaitu bagian-bagian statistik dan bagaimana cara membuat tabel. Guru tidak lupa memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dengan kelompoknya, mau mengeluarkan ide dalam artian tidak diam hanya menyalin pekerjaan temannya, disiplin dan bertanggung jawab selama diskusi. Guru membagikan materi yang akan dijelaskan kepada setiap kelompok. Semua kelompok mendiskusikannya, guru selalu memantau jalannya diskusi. Setelah semua kelompok selesai mendiskusikannya,

guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan siswa dari kelompok lain memberi pertanyaan kepada kelompok yang maju sehingga tercipta diskusi yang aktif dalam pembelajaran.

- c) Setelah diskusi kelompok selesai, guru memberikan soal tes bentuk essay sebanyak 5 soal kepada masing-masing siswa untuk membantu melihat sejauh mana perkembangan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan demikian materi yang telah dipelajari dapat disimpulkan dan pembelajaran ditutup dengan berdoa.

3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan yang dilakukan waktu Siklus II Pertemuan ke-1 yaitu setiap kelompok mengeluarkan ide dan pendapat yang mereka ketahui sehingga tercipta pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana semangat yang terjadi terhadap siswa terus meningkat dan semakin giat dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan pembelajaran sangat nyaman. Hasil ini dibuktikan dengan pemberian tes yang telah dilakukan sehingga dapat terlihat hasil belajar siswa yang meningkat. Guru memberikan pujian kepada siswa karena sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan tes bentuk *essay* yang terdiri dari 5 soal pada Siklus II Pertemuan ke-1 untuk melihat sejauh mana

perkembangan siswa dalam pembelajaran. Dapat kita lihat perbedaannya dengan hasil Siklus I Pertemuan ke-1.

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke- 1

No	Pernyataan	Skor
I Perasaan Siswa Dalam Pembelajaran		
1	Saya senang ketika jam pelajaran Matematika dimulai	3,12
2	Saya selalu mencatat saat belajar Matematika.	3,02
3	Saya suka mengerjakan soal Matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.	2,70
4	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal Matematika di rumah.	3,20
5	Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru.	3,10
II Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran		
6	Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran Matematika yang belum saya mengerti.	3,55
7	Saya selalu mengerjakan PR Matematika di rumah	3,32
8	Saya selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran.	3,51
9	Saya mau dan berani mengerjakan soal di papan tulis.	3,01
10	Saya sering membolos pada jam pelajaran Matematika.	3,23
III Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran		
11	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan.	3,32
12	Saya mengulangi pelajaran Matematika setelah pulang dari sekolah.	2,67
13	Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.	3,22
14	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.	3,24
15	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal Matematika.	2,32
IV Ketertarikan Siswa Dalam Pembelajaran		
16	Saya mengikuti bimbingan/les Matematika dengan rutin	2,12
17	saya bersemangat belajar Matematika karena guru mengajar dengan menyenangkan.	3,26
18	Saya bersemangat belajar Matematika kerana guru menjelaskan dengan jelas sampai saya mengerti	3,52
19	Matematika pelajaran yang menarik bagi saya	3,22

20	Matematika sulit bagi saya karena terlalu banyak rumus dan berhitung.	2,32
Jumlah		59,97
Rata-rata		2,99
Keterangan		Baik

d. Refleksi (*Reflection*)

Dari data siswa di atas yang tuntas pada pertemuan ini meningkat dari pertemuan sebelumnya. siswa yang lulus menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Siswa terlihat senang mengikuti proses pembelajaran dan aktif ketika proses belajar serta minat belajar siswa juga meningkat. Pengajar mengadakan pemberian pujian dan masukan untuk lebih meningkatkan minat belajar Matematika siswa dalam pertemuan selanjutnya.

d. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan (*Planning*)

Setelah melakukan hasil refleksi dan analisis, Siklus II Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Senin, 19 september 2022. Dengan alokasi waktu 2×40 menit. Perencanaan pada Siklus II Pertemuan ke-2 ini akan dilaksanakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, yaitu:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi pertidaksamaan linear satu variabel
- b) Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung

- c) Menyiapkan soal tes berbentuk *essay* sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu
- d) Menyimpulkan materi yang dipelajari

2) **Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Setelah mengembangkan perencanaan maka pengajar siap melaksanakan tindakan di kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun, lembar observasi yang telah dibuat dan soal tes yang akan diberikan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru mengkondisikan kelas, setelah siswa dapat dikondisikan guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa, memberikan siswa motivasi agar bersemangat dalam proses pembelajaran itu dan mengabsen kehadiran siswa,

Guru mengingatkan materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Ketika guru mengajukan pertanyaan banyak sekali siswa yang mengacungkan tangan dan saling berebutan untuk menjawabnya.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Siswa memperhatikan dan mendengarkan yang disampaikan oleh guru.

Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendiskusikannya. Guru selalu memantau

jalannya diskusi. Setelah selesai setiap kelompok berebutan untuk mempersentasikan hasil kelompok mereka masing-masing. Siswa kelihatan bersemangat dengan penerapan Model Pembelajaran *contextual teaching nad learning* (CTL) ini. Ketika salah satu kelompok maju ke depan, siswa sudah mulai merespon dan menanya kelompok penyaji tanpa ada rasa malu dan rasa takut. Semua kelompok bersemangat dalam proses presentasi.

Setelah siswa selesai pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, pengajar mengamati bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran *contextual teaching nad learning* (CTL) dalam materi statistik terlihat dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun masih ada aspek yang belum sempurna, Setiap anggota kelompok sudah aktif dalam pembelajaran. Aktifnya semua siswa membuat pembelajaran menyenangkan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian hasil yang dicapai meningkat dari hasil-hasil sebelumnya. Pengamatan yang dilaksanakan peneliti dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan

menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi

Pada pelaksanaan siklus II tampak terjadi peningkatan, dimana peningkatan ini dapat dilihat dari lembar observasi minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	2,88
2.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	2,94
3.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh Guru	3,58
4.	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat Pembelajaran	3
5.	Siswa menyampaikan penyelesaian/ berani mengerjakan soal di papan tulis	2,88
6.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru Menjelaskan	3,73
7.	Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diadakan guru.	3,02
Jumlah Nilai		22,03
Rata-rata		3,15
Keterangan		Baik

Keterangan:

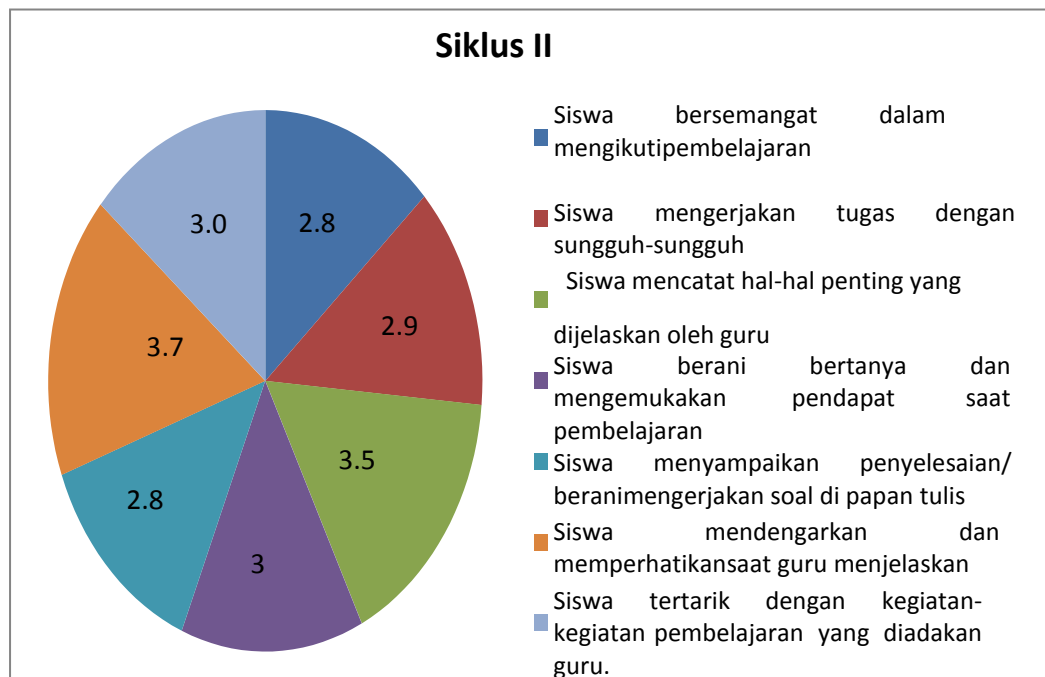
1,0 – 1,5 : Sangat Kurang

1,5 – 2,5 : Kurang

2,6 – 3,5 : Baik

3,6 – 4,0 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil observasi minat belajar siswa siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.3
Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi siklus II ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari siklus I dengan rata-rata 2,33 menjadi 3,15 pada siklus II. Dengan demikian hasil observasi pada siklus II ini termasuk kategori Baik.

1) Data Hasil Angket

Angket yang peneliti gunakan dalam pembelajaran model *contextual teaching and learning* untuk mengukur minat siswa dalam belajar Matematika pada siklus II, yang terdiri dari 20 butir pertanyaan, 16 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-2

No	Pernyataan	Skor
I	Perasaan Siswa Dalam Pembelajaran	
1	Saya senang ketika jam pelajaran Matematika dimulai	3,47
2	Saya selalu mencatat saat belajar Matematika.	3,61
3	Saya suka mengerjakan soal Matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.	2,73
4	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal Matematika di rumah.	3,23
5	Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru.	3,08
II	Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran	
6	Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran Matematika yang belum saya mengerti.	3,65
7	Saya selalu mengerjakan PR Matematika di rumah	3,35
8	Saya selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran.	3,53
9	Saya mau dan berani mengerjakan soal di papan tulis.	3
10	Saya sering membolos pada jam pelajaran Matematika.	3,47
III	Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran	
11	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan.	3,4
12	Saya mengulangi pelajaran Matematika setelah pulang dari sekolah.	2,73
13	Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.	3,20
14	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.	3,26
15	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal Matematika.	2,88
IV	Ketertarikan Siswa Dalam Pembelajaran	
16	Saya mengikuti bimbingan/les Matematika dengan rutin	2,79
17	saya bersemangat belajar Matematika karena guru mengajar dengan menyenangkan.	3,26
18	Saya bersemangat belajar Matematika kerana guru menjelaskan dengan jelas sampai saya mengerti	3,62
19	Matematika pelajaran yang menarik bagi saya	3,18
20	Matematika sulit bagi saya karena terlalu banyak rumus dan berhitung.	2,73
Jumlah		64,17
Rata-rata		3,20

Keterangan	Baik
------------	------

Berdasarkan data hasil angket yang peneliti peroleh pada siklus II, setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learnig*, minat belajar siswa mengalami peningkatan dan dikategorikan Baik.

2) Data Hasil Tes

Tes pada siklus II ini diikuti 34 siswa. Berdasarkan nilai tes pada siklus II ini siswa yang mencapai nilai ketuntasan mengalami peningkatan, yaitu pada tes siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, setelah melakukan tes pada siklus II mnjadi 30 orang. Perolehan ketuntasan klasikal daridari 44,12% pada siklus I, menjadi 88,23% pada siklus II. Berdasarkan hasil data tersebut maka, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII-B tuntas secara klasikal. Berikut tabel persentaseketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

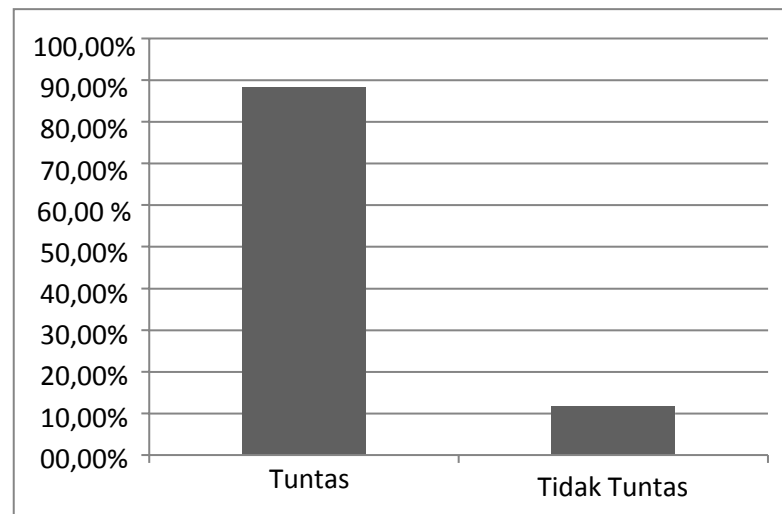
Tabel 4.6
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	30	88,23%
2	Tidak Tuntas	4	11,77%

Berdasarkan tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram

ketuntasanhasil belajar siswa siklus II sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II



3) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II, setelah menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* pada saat proses pembelajaran, dapat menunjukkan tingkat minat siswa dalam belajar semakin membaik.

Adapun hasil yang yang diperoleh pada refleksi siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* termasuk pada katagori baik. Keseluruhan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran lebih menarik, hal ini dapat dilihat dari observasi tingkat minat belajarnya mencapai rata-rata 3,15.
- b) Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, pada tes awal siswa yang tuntas sebanyak 5 orang, pada tes siklus I

siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan setelah melakukan tes siklus II siswa yang tuntas sebanyak 30 orang. Ketuntasan klasikal pada tes awal mencapai 14,70%, pada tes siklus I ketuntasan klasikal mencapai 44,12% dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 88,23%.

Karena ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai pada siklus II ini, maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada pokok bahasan bentuk aljabar di berhentikan sampai siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa pada siklus II. Ketuntasan klasikal dari 44,12% menjadi 88,23%, maka ketuntasan belajar sudah tercapai, dan rata-rata kelas pada siklus II ini dikategorikan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan tindakan pada Siklus I dan Siklus II, dengan menerapkan Model Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pokok pertidaksamaan linear dua variabel dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa, maka hipotesis pengajar pada bab II dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan setelah selesai melakukan proses pembelajaran mulai dari Siklus I sampai Siklus II, kemudian pengajar mengumpulkan hasil tes pada setiap pertemuan. Untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dan hasil ketuntasan

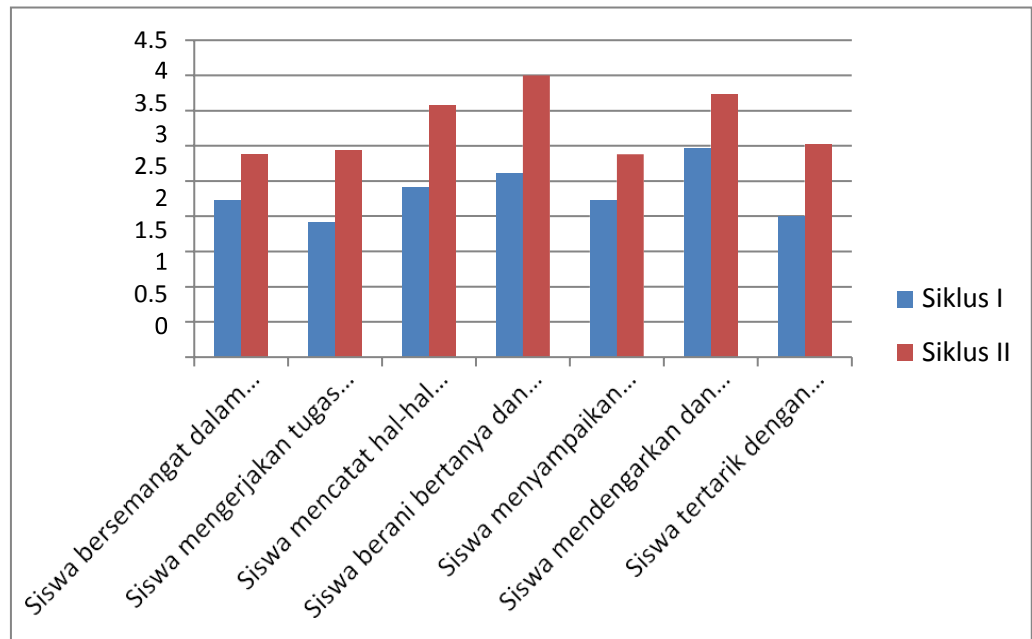
belajar matematika, dapat kita lihat dengan membandingkan hasil tindakan disetiap siklusnya. Berikut ini penjabaran hasil data yang diperoleh:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Pencapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	2,23	2,88
2	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-Sungguh	1,91	2,94
3	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru	2,41	3,58
4	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran	2,61	4
5	Siswa menyampaikan penyelesaian/ berani mengerjakan soal di papan tulis	2,23	2,88
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru Menjelaskan	2,97	3,73
7	Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diadakan guru.	2	3,02
Skor Total		16,36	22,03
Rata-rata Minat Belajar Siswa		2,33	3,15

Berdasarkan tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram

sebagaimana berikut:



Gambar 4.5 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan indikator minat belajar:

1. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
2. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sunggu
3. Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru
4. Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran
5. Siswa menyampaikan penyelesaian/ berani mengerjakan soal di papan tulis
6. Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum melakukan tindakan hasil tes awal mencapai 14,70%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* menjadi 44,12%. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan, namun belum mencapai

ketuntasan belajar secara klasikal. Kemudian selanjutnya setelah diberi tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan 88,23% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 44,11% dari hasil tes siklus I. Adapun hasil evaluasi tes awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

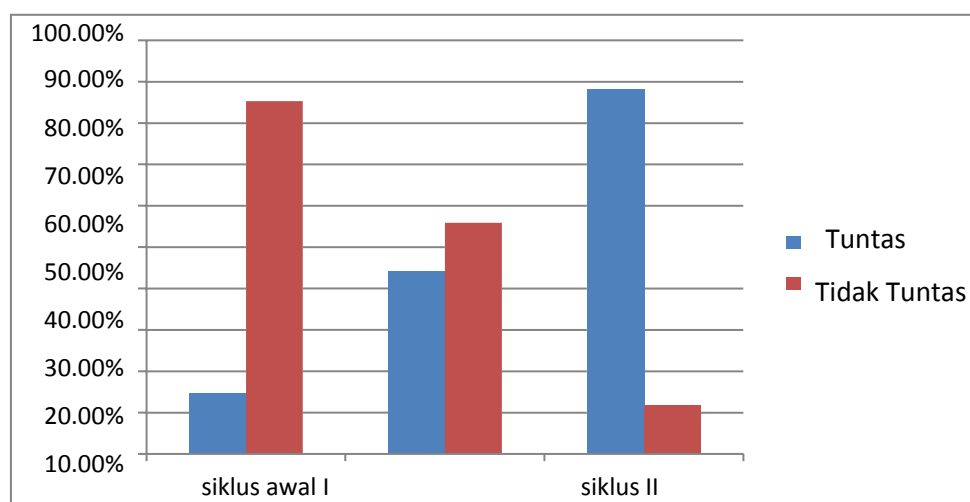
Tabel 4.8
Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	14,70%	44,12%	88,23%
2	Tidak Tuntas	85,3%	55,88%	11,87%

Tabel 4.9
Peningkatan rata-rata angket minat kelas siklus

Kategori	Nilai rata-rata kelas
Tes hasil siklus I pertemuan 1	1,81
Tes siklus I pertemuan 2	1,98
Tes siklus II pertemuan 1	2,99
Tes siklus II pertemuan 2	3,20

Tingkat ketuntasan belajar siswa dari tes awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa. dan Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Suhudi bahwa dengan judul peningkatan minat matematika melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa SMP ternyata dapat meningkatkan minat belajar matematika yang ditandai siswa hadir dengan tepat waktu, siswa sering mengerjakan PR, siswa semakin rajin membuat catatan, semakin rajin dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru serta dengan bekerja sama dengan teman sekelompoknya siswa semakin aktif, karena mereka dapat mengemukakan ide-idenya yang ada. ³⁸

Dan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Rahmita bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa Banjarmasin terjadi peningkatan persentase, sedangkan dari pra tindakan masuk kategori rendah dan sedang ke siklus 1 menjadi kategori tinggi dan siklus 2 kategori sangat tinggi, dengan seluruh siswa telah mencapai indikator keberhasilan. ³⁹

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini

³⁸Suhudi, 'Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Bantuan Laboratorium Mini Di SMP Pekanbaru' (UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009).

³⁹Rahmita Yuliana Gajali, 'Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Yang Bermakna', *Jurnal Program Studi Matematika Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan BANjarmasin*, No. 2. Vol.18 (2018).

dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Untuk dapat hal yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan diantaranya :

1. pada pembelajaran ini hanya meneliti peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), sedangkan aspek lainnya belum diteliti.
2. Pengajaran ini hanya diteliti pada materi pembelajaran matematika yaitu materi pertidaksamaan linear satu variable, sehingga pada pokok bahasan lainnya belum dapat dilihat hasilnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu meningkatkan minat belajar Matematika siswa pada pokok bahasan Pertidaksamaan linear dua variabel dikelas X Mia I. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas tes awal 55 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 14,70%. setelah digunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan pertidaksamaan linear dua variabel, hasil rata-rata kelas meningkat menjadi 66,32 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikalnya 44,12% di akhir siklus I, kemudian pada siklus II, hasil rata-rata kelas meningkat menjadi 83,4 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 88,23%.
2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang cukup efektif digunakan pada pokok bahasan pertidaksamaan linear dua variabel.
3. Dilihat dari hasil observasi minat belajar siswa, terjadi peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 2,33 kemudian meningkat menjadi 3,15 pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 0,82. Hasil observasi minat belajar Matematika siswa sudah tergolong baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberi saran:

1. Bagi sekolah agar dapat mengupayakan bermacam macam model pembelajaran dalam mengajar, tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.
2. Bagi guru, sebaiknya seorang guru mengajar menggunakan strategi-strategi atau model-model pembelajaran yang bervariasi, agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton dan memberi kesan menarik pada siswa. Pada penelitian ini, pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa, untuk itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam belajar mengajar.
3. Bagi siswa, dalam pembelajaran Matematika hendaknya lebih berani bertanya, mengerjakan soal di depan, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi terbaru mengenai model- model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat mengajar dikelas. Untuk peneliti berikutnya dengan masalah yang sama diharapkan agar melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda serta memperhatikan kelemahan pada penelitian ini sehingga diharapkan lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Arikuno, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Djali, and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008)
- Gajali, Rahmita Yuliana, 'Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Yang Bermakna', *Jurnal Program Studi Matematika Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan BANjarmasin*, Vol 2.No.18 (2018)
- Hamalik, Omear, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- Hurit, Robert Uran, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)
- Irmawati, Dwi Agustin, *Media Pembelajaran Matematika* (Tulungagung: Pameral Edukatif, 2020)
- Islamuddin, Wawancara, Guru Matematika Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak , Kabupaten Padang Lawas Utara, 8 Maret 2022, Pukul 10:00 s/d 11:30 WIB
- Mudita, Ketut, Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning dengan Metode Latihan Keterampilan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa, *Jurnal Pendidikan Staf Pengajar IPS pada SMP N 1 Gerokgak*, Vol 2. No.02.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Musnih, Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Observasi, di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, 8 Maret 2022, Pukul 11:30 WIB
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019)
- Sakti, Heri Permana, 'Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 02.No.03 (2014).
- Samosir, Benni Sofiyon, 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika', *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, Vol 07.No. 01 (2020)
- Santriwati, Gusni, "Pembelajaran Meningkatkan Minat Belajar Matematika

- Siswa", *Jurnal Algoritma*. Vol 1.No.2.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Setiawan, Andi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Sitorus, Ramli, 'Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Pecahan Di SD Buntu Pane' (Universitas Negeri Medan, 2010)
- Suhudi, 'Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Bantuan Labolatorium Mini Di SMP Pekanbaru' (UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009)
- Sulianto, Joko, 'Pemdekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa', *Jurnal Matematika FP MIPA IKIP PGRI Semarang*, 4.2 (2008).
- Sunarsih, Wiwin, *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Belajar Berita Lebih Mudah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020)
- Sunaryo, *Proses Belajar Yang Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985)
- Sundayana, Rostina, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: ALFABETA, 2014)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Trianingsih, Rima, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual* (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press, 2018)
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)
- Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Gunung Sitoli: Guepedia, 2020)
- Widayati, Ani, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. VI.No.01 (2008),hlm. 03

Lampiran 1

No	Kegiatan	2021			2022												2023	
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Sep	Nov	Des	Jan
1.	Pengesahan judul																	
2.	Penyelesaian Penulisan Proposal dan Bimbingan Proposal dari BAB I s/d BAB III																	
3.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II																	
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I																	
5.	Seminar Proposal																	
6.	Revisi Proposal																	
7.	Penelitian																	
8.	Penulisan Akhir Skripsi																	
9.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II																	
10.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I																	
11.	Seminar Hasil																	
12.	Revisi Seminar Hasil																	
13.	Sidang Munaqosah																	
14.	Revisi Skripsi																	

TIME SCHEDULE

Padangsidempuan, 16 Januari 2023
 Peneliti
 (SITI NAMORA PASARIBU)
 1820200004

Lampiran 2

Pengertian Pertidaksamaan Linier Dua Variabel

Pertidaksamaan linier dua variabel adalah suatu pertidaksamaan yang didalamnya memuat dua variabel yang masing-masing berderajat satu. Bentuk-bentuk pertidaksamaan linier dua peubah dengan $a, b, c, \in R$ dan x serta y peubah adalah;

$$ax + by \leq c$$

$$ax + by < c$$

$$ax + by \geq c$$

$$ax + by > c$$

Himpunan penyelesaian adalah himpunan semua titik (x, y) pada sistem koordinat cartesius yang memenuhi pertidaksamaan linier dua peubah. Jika titik yang diambil $ax + by \geq c$ maka daerah yang diarsir adalah daerah dimana titik tersebut berada. Daerah himpunan tersebut merupakan himpunan penyelesaiannya, sebaliknya jika titik yang diambil tidak memenuhi maka daerah yang diarsir adalah daerah yang tidak memuat titik tersebut. Apabila pertidaksamaanya menggunakan tanda $>$ atau $<$ maka gambar garis putus-putus yang berada pada garis bukan penyelesaiannya.

Apabila pertidaksamaanya menggunakan \geq atau \leq maka gambar garis tidak putus-putus yang berada pada garis merupakan penyelesaiannya.

1. Suatu lahan parkir memiliki luas 800 m^2 dan hanya mampu menampung 64 bus dan mobil. Sebuah mobil menghabiskan tempat 6 m^2 dan bus 24 m^2 . Biaya parkir Rp1.500,00/mobil dan Rp2.500,00/bus. Pemilik lahan parker mengharapkan penghasilan yang maksimum. Tentukan model matematika dari permasalahan tersebut.

Penyelesaian :

Permasalahan tersebut dapat disusun dalam bentuk tabel seperti berikut.

	Mobil	Bus	Maksimum
Banyak kendaraan	x	y	60
Lahan yang dipakai	6	24	800
Penghasilan	1500	2500	-

- Keuntungan yang diharapkan, dipenuhi oleh fungsi tujuan berikut.

$$z = f(x, y) = 1.500x + 2.500y$$
- Banyaknya mobil dan bus yang dapat ditampung di lahan parkir tersebut memenuhi pertidaksamaan $x + y \leq 64$
- Luas lahan yang dapat dipakai untuk menampung mobil dan bus memenuhi pertidaksamaan $6x + 24y \leq 800$
- Oleh karena x dan y berturut-turut menyatakan banyaknya mobil dan bus, maka $x \geq 0$ dan $y \geq 0$.

Jadi, model matematika dari permasalahan tersebut adalah fungsi tujuan

$$z = f(x, y) = 1.500x + 2.500y \text{ dengan fungsi kendala}$$

$$x + y \leq 64$$

$$6x + 24y \leq 800$$

$$x \geq 0$$

$$y \geq 0$$

2. Sebuah gerobak hanya bisa membawa beban kurang dari 20 kg. Satu keranjang apel memiliki berat sebesar 4 kg dan satu keranjang mangga memiliki berat sebesar 1 kg. Berapa keranjang apel dan mangga yang dapat dibawa oleh 1 buah gerobak?

Jika diubah ke dalam bentuk model matematika, soal cerita di atas akan menjadi:

$$4x + y < 20$$

Berikut ini merupakan langkah – langkah untuk menyelesaikan pertidaksamaan di atas:

Langkah 1: mencari nilai dari titik x saat $y = 0$ dan sebaliknya

Terlebih dahulu pertidaksamaan di atas kita ubah menjadi bentuk persamaan, yaitu:

$$4x + y = 20$$

Saat $y = 0$, maka $4x = 20$ sehingga $x = 5$.

Saat $x = 0$, maka $y = 20$.

Sehingga diperoleh titik – titik (5, 0) dan (0, 20).

3. Seorang anak penderita kekurangan gizi diharuskan makan dua jenis tablet vitamin setiap hari. Tablet pertama mengandung 5 unit vitamin A dan 3 unit vitamin B, sedangkan tablet kedua mengandung 10 unit vitamin A dan 1 unit vitamin B. Dalam satu hari, anak itu memerlukan 20 unit vitamin A dan 5 unit vitamin B. Jika harga tablet pertama Rp400,00/biji dan tablet kedua Rp600,00/biji, tentukan pengeluaran minimum untuk pembelian tablet per harinya.

Permasalahan tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

	Tablet 1	Tablet 2
Vitamin A	5	10
Vitamin B	3	1

Misalkan, banyaknya tablet 1 sebanyak x biji dan tablet 2 sebanyak y biji. Model matematika untuk masalah tersebut adalah sebagai berikut.

Fungsi tujuan:

$$z = f(x, y) = 400x + 600y$$

Kendala:

$$5x + 10y \geq 20$$

$$3x + y \geq 5$$

$$x \geq 0$$

$$y \geq 0$$

Berdasarkan model matematika tersebut, diperoleh daerah himpunan penyelesaiannya seperti pada gambar berikut.

Pertidaksamaan linear dua variabel dapat diselesaikan menggunakan beberapa metode, namun dalam hal ini yang digunakan

adalah metode grafik. Sebagaimana Siswanto mengatakan, “Himpunan penyelesaian dari pertidaksamaan linear dua variabel dapat dilihat dalam bentuk grafik pada bidang koordinat berupa daerah yang dibatasi oleh garis – garis dari persamaan linear”¹⁶ Dibawah ini contoh Menyelesaikan pertidaksamaan linear dua variabel⁴⁰

Contoh

Seorang pemilik toko sepatu ingin mengisi tokonya dengan sepatu laki-laki paling sedikit 100 pasang dan sepatu wanita paling sedikit 150 pasang. Toko tersebut hanya dapat menampung 400 pasang sepatu. Keuntungan setiap pasang sepatu laki-laki adalah Rp 10.000,00 dan keuntungan setiap pasang sepatu wanita adalah Rp 5.000,00. Jika banyaknya sepatu laki-laki tidak boleh melebihi 150 pasang, maka tentukanlah keuntungan terbesar yang dapat diperoleh oleh pemilik toko.

Pembahasan:

Pada soal ini, untuk mengetahui keuntungan terbesar maka yang menjadi fungsi tujuan atau fungsi objektifnya adalah keuntungan penjualan sepatu. Jadi fungsi tujuannya

$$F(x,y) = 10.000x + 5.000 y$$

Dengan pemisalan:sepatu laki-laki= x sepatu perempuan = y Sistem pertidaksamaan untuk soal tersebut adalah sebagai berikut :

$$x + y \leq 400$$

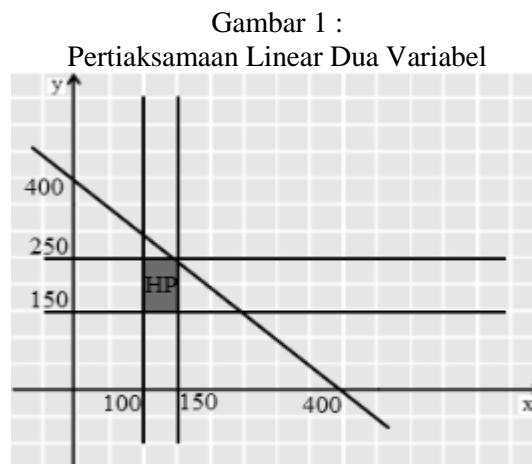
$$100 \Rightarrow x \leq 150$$

⁴⁰ Siswanto, Inovatif Konsep Dan Aplikasinya (Solo : Tiga Serangkai, 2005), hlm. 55.

$$150 \Rightarrow y \leq 250$$

Karena maksimum sepatu laki-laki hanya 150 pasang, maka maksimum sepatu perempuan = $400 - 150 = 250$.

Dari sistem pertidaksamaan tersebut, maka diperoleh grafik sebagai berikut :



Pada grafik diatas, daerah penyelesaian dari pertidaksamaan yang diberikan adalah daerah yang diarsir.

Contoh

Seorang pembuat kue mempunyai 8 kg tepung dan 2 kg gula pasir. Ia ingin membuat dua macam kue yaitu kue dadar dan kue apem. Untuk membuat kue dadar dibutuhkan 10 gram gula pasir dan 20 gram tepung sedangkan untuk membuat sebuah kue apem dibutuhkan 5 gram gula pasir dan 50 gram tepung. Jika kue dadar dijual dengan harga Rp 300,00/buah dan kue apem dijual dengan harga Rp 500,00/buah, tentukanlah pendapatan maksimum yang dapat diperoleh pembuat kue tersebut.

Pembahasan:

Untuk mengetahui pendapatan maksimum, maka terlebih dahulu kita

menyusun sistem pertidaksamaan dan fungsi tujuan dari soal cerita tersebut. Karena yang ditanya pendapatan maksimum, maka tentu harga jual kue merupakan fungsi tujuan pada soal ini. Untuk menyusun sistem pertidaksamaan, yang perlu kita lakukan adalah menentukan variabel dan koefisiennya. Bahan yang tersedia:

$$\text{Tepung} = 8 \text{ kg} = 8000 \text{ g}$$

$$\text{Gula} = 2 \text{ kg} = 2000 \text{ g}$$

Misalkan :

kue dadar = x

kue apem = y

Maka jumlah tepung, gula, dan harga jual merupakan koefisien.

Agar lebih mudah, kita dapat memasukkan data yang ada pada soal ke dalam bentuk tabel seperti berikut

Tabel 1:

untuk contoh 2 untuk pertidaksamaan linear dua variabel

Bahan	Dadar	Apem	Persediaan
Tepung	20	50	8000
Gula	10	5	2000

Dari tabel di atas dapat disusun sistem pertidaksamaan sebagai

berikut :

$$20x + 50y = 800 \text{ ---> } 2x + 5y \leq 80$$

$$10x + 5y = 2000 \text{ ---> } 2x + y \leq 400$$

$$x \geq 0 \text{ dan } y \geq 0$$

dengan fungsi tujuan $f(x,y) = 300x + 500y$

Kemudian gambarkan sistem pertidaksamaan yang sudah disusun dalam grafik.

Untuk garis $2x + 5y = 800$

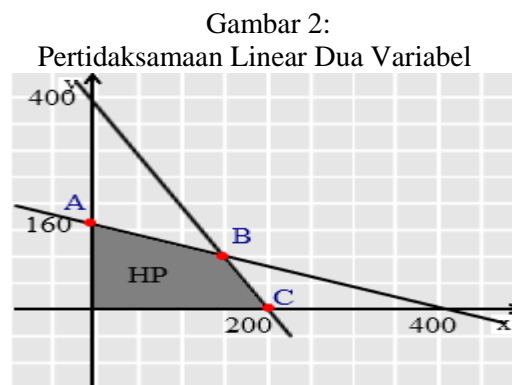
$$x = 0, y = 160 \rightarrow (0, 160)$$

$$y = 0, x = 400 \rightarrow (400, 0)$$

Untuk garis $2x + y = 400$

$$x = 0, y = 400 \rightarrow (0, 400)$$

$$y = 0, x = 200 \rightarrow (200, 0)$$



Sistem pertidaksamaan linear

Titik B merupakan titik potong garis $2x + 5y = 800$ dengan garis $2x + y = 400$

$$\begin{array}{r} 2x + 5y = 800 \\ 2x + y = 400 \\ \hline 4y = 400 \\ y = 100 \end{array} \quad \longrightarrow \quad \begin{array}{r} 2x + y = 400 \\ 2x = 400 - 100 \\ x = 150 \end{array}$$

jadi titik B(150, 100)

Selanjutnya substitusikan titik A, B, dan C ke fungsi tujuan :

A. $(0, 160) \rightarrow F(x,y) = 300(0) + 500(160) = 80.000$

B. $(150, 100) \rightarrow F(x,y) = 300(150) + 500(100) = 105.000$

C. $(200, 0) \rightarrow F(x,y) = 300(200) + 500(0) = 60.000$

Jadi, pendapatan maksimum yang bisa diperoleh pedagang kue itu adalah Rp 105.000,00.⁴¹

⁴¹ http://kelas3h.blogspot.com/p/blog-page_7595.html.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I Pertemuan ke-1

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Padang Bolak
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Sistem Persamaan Linier (SPL)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Pertemuan ke : 1 dan 2

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Adapun indikator yang telah diambil dari kompetensi dasar tercantum dalam table sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Mendeskripsikan konsep sistem pertidaksamaan linier dua variabel.	1.4.1. Dapat mendeskripsikan sistem pertidaksamaan linier dua variabel

	1.4.2. Menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel
--	--

C. Tujuan Pembelajaran:

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Mendiskripsikan konsep pertidaksamaan linier dua variabel
2. Menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel.
3. Memberikan tafsiran geometri dari penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel
4. Menggunakan system pertidaksamaan linear dua variabel untuk menyelesaikan masalah *contextual teaching and learning* Membuat model matematika berupa system pertidaksamaan linear dua variabel dan mampu menentukan penyelesaiannya

D. Materi Pembelajaran

Sistem Persamaan Linear (SPL)

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*), tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 3. Guru mengabsen siswa sekaligus menanya kabar siswanya 4. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran 5. Tahap literasi Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kepercayaan diri untuk memulai pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru 2. Ketua kelas siswa memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti instruksi ketua kelas 3. Siswa mendengarkan guru mengabsen 4. Siswa mendengarkan guru 5. Siswa mendengarkan arahan dan motivasi dari guru 	10 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap berpikir kritis Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, untuk melihat minat dan kesukaan siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat tanya tentang materi yang dikaitkan ke dalam CTL 2. Tahap kolaborasi guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok beranggotaan 5-6 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-6 3. Tahap komunikasi peserta didik mempersentasikan hasil kelompok atau individu serta menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut 4. Tahap kreatifitas guru menyebut nomor secara acak kemudian nomor kelompok yang dipanggil akan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 3. Siswa yang lain mendengarkan 4. Siswa mendengarkan arahan guru dan mengikuti perintah yang diberikan guru 	30 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru membuat kesimpulan secara keseluruhan 2. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang lainnya mendengarkan kesimpulan yang diberikan 2. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa 	5 menit

	3. Guru mengucapkan salam	3. Siswa menjawab salam guru	
--	---------------------------	------------------------------	--

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Media/alat
Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus
2. Sumber pembelajaran
Buku teks matematika untuk SMA. Kelas X

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Guru Matematika

Padangsidempuan, 26 September 2022
Peneliti

Islamuddin, S.Pd,M.Si

Siti Namora Pasaribu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I Pertemuan ke-2

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Padang Bolak
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Sistem Persamaan Linier (SPL)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Pertemuan ke : 1 dan 2

A. Kompetensi Inti

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
7. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingih tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Adapun indikator yang telah diambil dari kompetensi dasar tercantum dalam table sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Mendeskripsikan konsep sistem pertidaksamaan linier dua variabel.	1.4.1. Dapat mendeskripsikan sistem pertidaksamaan linier dua variabel 1.4.2. Menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel

C. Tujuan Pembelajaran:

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

5. Mendeskripsikan konsep peritidaksamaan linier dua variabel
6. Menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel.
7. Memberikan tafsiran geometri dari penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel
8. Menggunakan system pertidaksamaan linear dua variabel untuk menyelesaikan masalah *contextual teavhing and learning* Membuat model matematika berupa system pertidaksamaan linear dua variabel dan mampu menentukan penyelesaiannya

D. Materi Pembelajaran

Sistem Persamaan Linear (SPL)

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*), tercantum dalam tabel sebagai beriku :

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam 7. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 8. Guru mengabsen siswa sekaligus menanya kabar siswanya 9. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran 10. Tahap literasi Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kepercayaan diri untuk memulai pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menjawab salam guru 7. Ketua kelas siswa memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti instruksi ketua kelas 8. Siswa mendengarkan guru mengabsen 9. Siswa mendengarkan guru 10. Siswa mendengarkan arahan dan motivasi dari guru 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Tahap berpikir kritis Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, untuk melihat minat dan kesukaan siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat tanya tentang materi yang dikaitkan ke dalam CTL 6. Tahap kolaborasi guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok beranggotaan 5-6 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-6 7. Tahap komunikasi perta didik mempersentasikan hasil kelompok atau individu serta menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru 6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 7. Siswa yang lain mendengarkan 8. Siswa mendengarkan arahan guru dan mengikuti perintah yang diberikan guru 	30 menit

	<p>itu sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut</p> <p>8. Tahap kreatifitas guru menyebut nomor secara acak kemudian nomor kelompok yang dipanggil akan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas</p>		
Penutup	<p>4. Siswa dan guru membuat kesimpulan secara keseluruhan</p> <p>5. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa</p> <p>6. Guru mengucapkan salam</p>	<p>4. Siswa yang lainnya mendengarkan kesimpulan yang diberikan</p> <p>5. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa</p> <p>6. Siswa menjawab salam guru</p>	5 menit

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

3. Media/alat

Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus

4. Sumber pembelajaran

Buku teks matematika untuk SMA. Kelas X

H. Penilaian Hasil Belajar

3. Teknik : Tes tertulis

4. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Guru Matematika

Padangsidempuan, 26 September 2022
Peneliti

Islamuddin, S.Pd,M.Si

Siti Namora Pasaribu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II Pertemuan ke-1

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Padang Bolak
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Sistem Persamaan Linier (SPL)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Pertemuan ke : 1 dan 2

A. Kompetensi Inti

9. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
10. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
11. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
12. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Adapun indikator yang telah diambil dari kompetensi dasar tercantum dalam table sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Menggunakan sistem pertidaksamaan linear satu variabel untuk menyajikan masalah dan menjelaskan	1.4.1 Terampil menggunakan system pertidaksamaan linear dua variable untuk menyelesaikan masalah

makna tiap besaran secara lisan maupun tulisan.	<i>contextual teaching and learning (CTL)</i>
---	---

C. Tujuan Pembelajaran:

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

9. Mendiskripsikan konsep pertidaksamaan linier dua variabel
10. Menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel.
11. Memberikan tafsiran geometri dari penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel
12. Menggunakan system pertidaksamaan linear dua variabel untuk menyelesaikan masalah *contextual teaching and learning* Membuat model matematika berupa system pertidaksamaan linear dua variabel dan mampu menentukan penyelesaiannya

D. Materi Pembelajaran

Sistem Persamaan Linear (SPL)

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*), tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 11. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam 12. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 13. Guru mengabsen siswa sekaligus menanya kabar siswanya 14. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran 15. Tahap literasi Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kepercayaan diri untuk memulai pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa menjawab salam guru 12. Ketua kelas siswa memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti instruksi ketua kelas 13. Siswa mendengarkan guru mengabsen 14. Siswa mendengarkan guru 15. Siswa mendengarkan 	10 menit

		arahan dan motivasi dari guru	
Kegiatan Inti	<p>9. Tahap berpikir kritis Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, untuk melihat minat dan kesukaan siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat tanya tentang materi yang dikaitkan ke dalam CTL</p> <p>10. Tahap kolaborasi guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok beranggotaan 5-6 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-6</p> <p>11. Tahap komunikasi peserta didik mempersentasikan hasil kelompok atau individu serta menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut</p> <p>12. Tahap kreatifitas guru menyebut nomor secara acak kemudian nomor kelompok yang dipanggil akan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas</p>	<p>9. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru</p> <p>10. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</p> <p>11. Siswa yang lain mendengarkan</p> <p>12. Siswa mendengarkan arahan guru dan mengikuti perintah yang diberikan guru</p>	30 menit
Penutup	7. Siswa dan guru membuat kesimpulan secara keseluruhan	7. Siswa yang lainnya mendengarkan kesimpulan yang diberikan	5 menit

	8. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa 9. Guru mengucapkan salam	8. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa 9. Siswa menjawab salam guru	
--	---	---	--

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

5. Media/alat
Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus
6. Sumber pembelajaran
Buku teks matematika untuk SMA. Kelas X

H. Penilaian Hasil Belajar

5. Teknik : Tes tertulis
6. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
2022
Guru Matematika

Padangsidempuan, 26 September
Peneliti

Islamuddin, S.Pd,M.Si

Siti Namora Pasaribu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II Pertemuan ke-2

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Padang Bolak
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Sistem Persamaan Linier (SPL)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Pertemuan ke : 1 dan 2

A. Kompetensi Inti

13. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
14. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
15. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
16. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Adapun indikator yang telah diambil dari kompetensi dasar tercantum dalam table sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Mendeskripsikan konsep sistem pertidaksamaan linier dua variabel.	1.4.1. Dapat mendeskripsikan sistem pertidaksamaan linier dua variabel 1.4.2. Menentukan penyelesaian

	sistem pertidaksamaan linear dua variabel
1.4. Menggunakan sistem pertidaksamaan linear satu variabel untuk menyajikan masalah CTL dan menjelaskan makna tiap besaran secara lisan maupun tulisan.	1.4.1 Terampil menggunakan system pertidaksamaan linear dua variabel untuk menyelesaikan masalah <i>contextual teaching and learning</i> (CTL)
1.4. Membuat model matematika berupa sistem pertidaksamaan linear satu variabel dari situasi nyata dengan matematika, serta menentukan jawab dan menganalisis model sekaligus jawabnya.	1.4.1. Terampil membuat model matematika berupa system pertidaksamaan linear satu variabel dan mampu menentukan penyelesaiannya

C. Tujuan Pembelajaran:

Adapun tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

13. Mendiskripsikan konsep pertidaksamaan linier dua variabel
14. Menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel.
15. Memberikan tafsiran geometri dari penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel
16. Menggunakan system pertidaksamaan linear dua variabel untuk menyelesaikan masalah *contextual teaching and learning* Membuat model matematika berupa system pertidaksamaan linear dua variabel dan mampu menentukan penyelesaiannya

D. Materi Pembelajaran

Sistem Persamaan Linear (SPL)

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
	16. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam 17. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa	16. Siswa menjawab salam guru 17. Ketua kelas siswa	

<p>Pendahuluan</p>	<p>18. Guru mengabsen siswa sekaligus menanya kabar siswanya</p> <p>19. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran</p> <p>20. Tahap literasi Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kepercayaan diri untuk memulai pembelajaran</p>	<p>memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti instruksi ketua kelas</p> <p>18. Siswa mendengarkan guru mengabsen</p> <p>19. Siswa mendengarkan guru</p> <p>20. Siswa mendengarkan arahan dan motivasi dari guru</p>	<p>10 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>13. Tahap berpikir kritis Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, untuk melihat minat dan kesukaan siswa serta pertanyaan-pertanyaan yang dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat tanya tentang materi yang dikaitkan ke dalam CTL</p> <p>14. Tahap kolaborasi guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok beranggotaan 5-6 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-6</p> <p>15. Tahap komunikasi peserta didik mempersentasikan hasil kelompok atau individu serta menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui</p>	<p>13. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru</p> <p>14. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</p> <p>15. Siswa yang lain mendengarkan</p> <p>16. Siswa mendengarkan arahan guru dan mengikuti perintah yang diberikan guru</p>	<p>30 menit</p>

	jawaban tersebut 16. Tahap kreatifitas guru menyebut nomor secara acak kemudian nomor kelompok yang dipanggil akan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas		
Penutup	10. Siswa dan guru membuat kesimpulan secara keseluruhan 11. Guru meminta siswa mengakhiri kelas dengan berdoa 12. Guru mengucapkan salam	10. Siswa yang lainnya mendengarkan kesimpulan yang diberikan 11. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa 12. Siswa menjawab salam guru	5 menit

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

7. Media/alat

Papan tulis, spidol, penggaris dan penghapus

8. Sumber pembelajaran

Buku teks matematika untuk SMA. Kelas X

H. Penilaian Hasil Belajar

7. Teknik : Tes tertulis

8. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui,
Guru Matematika

Padangsidempuan, 26 September 2022
Peneliti

Islamuddin, S.Pd, M.Si

Siti Namora Pasaribu

Lampiran

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN MATEMATIKA

A. Tujuan Penyebaran Angket

Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

C. Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri atas 20 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran matematika, berikan jawaban yang benar- benar sesuai dengan kondisi Anda.
2. Berikan tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda.
 SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

Angket Minat Belajar Matematika

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
I	Perasaan Siswa Dalam Pembelajaran				
1	Saya senang ketika jam pelajaran matematika dimulai				
2	Saya selalu mencatat saat belajar matematika.				
3	Saya suka mengerjakan soal matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.				
4	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal matematika di rumah.				
5	Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru.				

II Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran					
6	Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran matematika yang belum saya mengerti.				
7	Saya selalu mengerjakan PR Matematika di rumah				
8	Saya selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran.				
9	Saya mau dan berani mengerjakan soal di papan tulis.				
10	Saya sering membolos pada jam pelajaran Matematika.				
III Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran					
11	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan.				
12	Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang dari sekolah.				
13	Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.				
14	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.				
15	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal matematika.				
IV Ketertarikan Siswa Dalam Pembelajaran					
16	Saya mengikuti bimbingan/les matematika dengan rutin				
17	saya bersemangat belajar matematika karena guru mengajar dengan menyenangkan.				
18	Saya bersemangat belajar matematika kerana guru menjelaskan dengan jelas sampai saya mengerti				
19	Matematika pelajaran yang menarik bagi saya				
20	Matematika sulit bagi saya karena terlalu banyak rumus dan berhitung.				

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan

di bawah ini :Nama : Islamuddin, S.Pd.,

M.Si.

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen Angket Minat Belajar Siswa, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul :

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI KELAS X SMA NEGERI 2 PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

yang disusun oleh :

Nama : Siti Namora Pasaribu

NIM : 18 202 00004

Fakultas : Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan Jurusan :

Tadris/Pendidikan Matematika

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

1.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Angket minat belajar yang baik.

Padangsidempuan, 20
Januari 2023 Validator

Islamuddin, S.Pd., M.Si

20																		
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

4 = Sangat Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

1 = Kurang

Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen*

- a. Layak digunakan
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Keterangan

*Lingkari pilihan jawaban

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, 20 Januari 2023
Validator

Islamuddin, S.Pd., M.Si.

No	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati																												Jlh	Rat R		
		A1				A2				A3				A4				A5				A6				A7							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	AL		2				2					3			2				2						3				3			17	2,4
2	AR			3			2					3			2					3				3				2			18	2,0	
3	AS		2				2				2				2					2				2				2			14	2	
4	AH		2				2					3				3				2						4	1				17	2,4	
5	AA		2			1					2			1				1							4		2			13	1,9		
6	BA			3		1					2				2				2				2				2			14	2		
7	KA			3			2					3				3		1					2				2			16	2,3		
8	IF		2				2					3				3			2					3			2			17	2,4		
9	JF	1				1					2					3			2					3			2			14	2		
10	JH		2				2					3				3			2					3				3		18	2,0		
11	NH			3		1					2						4			3			2				2			17	2,4		
12	PM		2				2					3					4		2						4			3		20	2,8		
13	RS		2				2			1					2					3					4		2			16	2,3		
14	RHS			3				3			2					3			2					3			2			18	2,0		
15	RHL		2					3			2				2				2				2				2			15	2,0		
16	RH		2					3				3				3				3					4		2			20	2,8		
17	RK	1				1					2				2				2					3		1				12	1,7		
18	RY	1				1				1					2				2					3		1				11	1,0		
19	SS		2				2				2				2				2					3		1				14	2		

Lembar Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

20	SR			3			2					3				2						4			3		20	2,3
21	VI			3				3				3				2						2			2		18	2,5
22	NH		2				2					2				3						3			2		17	2,4
23	OR	1					1					3				4	2					3			2		16	2,3
24	RN		2				2					3				4						3			3		19	2,7
25	RAP			3				3				2				3						2			2		17	2,4
26	RJU			3		1						2				2						2			2		13	1,8
27	SKB			3		1						2				2						2			2		13	1,8
28	SR		2					3				3				2						3			3		19	2,7
29	SAS		2				2						4	2								3			4		20	2,8
30	SS			3			2					3				3						2			4	2	19	2,7
31	SAP		2				2					2				3						2			4	2	17	2,4
32	THL			3				3				2				3						3			3		19	2,7
33	VTK		2				2					3				2						3			3		17	2,4
34	BS		2			1					1					2						2			2		12	1,7
Jumlah		76			65			82			89			76			101			68								
Rata-rata		2,23			1,91			2,41			2,61			2,23			2,97			2								
Keterangan		Kurang			Kurang			Kurang			Kurang			Kurang			Baik			Kurang								

Lembar Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati																												Jumlah
		A1				A2				A3				A4				A5				A6				A7				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AL			3				3				4			3				3				4			3			23	
2	AR			3			2				3			3				3				4			3			21		
3	AS			3				3				4				4			3				3			3		23		
4	AH			3				3				4	2					3				3				4		22		
5	AA			3				3				4	2				2					3			3			20		
6	BA		2					3				3				4	2						4			3		21		
7	KA			3				3				4			3			2					4			3		22		
8	IF			3				3				3			3				3				4			4		23		
9	JF			3				3				4			3				3				4			3		23		
10	JH		2					3				4				4	2						4	2				21		
11	NH			3				3				4			3				3				4			3		23		
12	PM			3				3				4			3				3				4			3		23		
13	RS			3				3				3		2						4			3			3		21		
14	RHS			3				3				3				4			3				4	2				22		
15	RHL			3				3				3		2					3				4	2				20		
16	RH			3				3				4			3				3				4	2				22		
17	RK			3			2					4			3			2					3			3		20		
18	RY			3				3				3				4	2						4			3		22		
19	SS			3				3				4	2				2						4			4		22		
20	SR			3				3				3				3				3			3			4		22		
21	VI			3				3				4				4			3				4			3		24		
22	NH		2					3				4	2						4				4			3		22		

23	OR			3				3				4		2					4			4			3		23
24	RN			3				3				3		2					3			3			3		20
25	RAP			3				3				4		3					3			3			3		22
26	RJU			3				3											4			3			4		23
27	SKB			3				3											4		2				4		23
28	SR			3				3						2					3						4		21
29	SAS			3				3											3						3		21
30	SS			3				3											3						4		22
31	SAP		2					3					4		2										4		21
32	THL			3				3											4			4		2			23
33	VTK			3				3											4						4		25
34	BS			3				3											4						4		24
Jumlah				98				100				122				102				98				127		103	
Rata-rata				2,88				2,94				3,58				3				2,88				3,73		3,02	
Keterangan				Baik				Baik				Baik				Baik				Baik				Sangat Baik		Baik	

lampiran

Lembar Hasil Angket Minat Belajar Siswa siklus I

No	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	AL	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	2	1	1	2
2.	AR	2	1	1	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2
3.	AS	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2
4.	AH	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2
5.	AA	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
6.	BA	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2
7.	KA	2	3	1	1	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2
8.	IF	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2
9.	JF	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
10.	JH	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
11.	NH	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2
12.	PM	3	3	2	1	1	2	2	3	3	1	2	1	1	2
13.	RS	2	3	1	1	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2
14.	RHS	2	2	2	1	1	3	3	1	3	3	2	1	1	2
15.	RHL	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2
16.	RH	3	2	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2
17.	RK	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2
18.	RY	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2

19.	SS	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2
20.	SR	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2
21.	VI	2	3	1	1	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2
22.	NH	3	3	1	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
23.	OR	2	3	1	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2
24.	RN	2	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	1	2	2
25.	RAP	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1
26.	RJU	2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1
27.	SKB	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1
28.	SR	2	3	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1
29.	SAS	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2
30.	SS	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2
31.	SAP	2	3	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1
32.	THL	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1
33.	VTK	3	3	2	1	1	3	4	3	3	3	3	3	2	2
34.	BS	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	1	1
Jumlah		80	93	46	43	64	88	88	79	60	80	77	52	52	62
Rata-rata		2,4	2,7	1	1,3	2	2,6	2,6	2,3	1,8	2	2,3	2	1,5	1,8

Lembar Hasil Angket Minat Belajar Siswa siklus II

No	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	AL	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2
2.	AR	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
3.	AS	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
4.	AH	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
5.	AA	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
6.	BA	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2
7.	KA	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
8.	IF	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3
9.	JF	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4
10.	JH	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3
11.	NH	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2
12.	PM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13.	RS	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
14.	RHS	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3
15.	RHL	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4
16.	RH	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4
17.	RK	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3
18.	RY	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4
19.	SS	4	4	1	3	1	4	3	3	3	3	3	1	1
20.	SR	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3
21.	VI	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
22.	NH	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4

23.	OR	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4
24.	RN	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
25.	RAP	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2
26.	RJU	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
27.	SKB	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
28.	SR	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4
29.	SAS	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3
30.	SS	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
31.	SAP	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4
32.	THL	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4
33.	VTK	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3
34.	BS	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	1	3
Jumlah		118	123	93	110	105	124	114	120	102	118	115	93	109
Rata-rata		3,47	3,61	2,73	3,23	3,08	3,65	3,35	3,53	3	3,47	3,4	2,73	3,20

lampiran

Ketuntasan Belajar Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keteranganm
1.	Adelina lela lubis	60	Tidak Tuntas
2.	Ahmad rifai	45	Tidak Tuntas
3.	Arya sujaya	60	Tidak Tuntas
4.	Andri hasian	40	Tidak Tuntas
5.	Ali asman	60	Tidak Tuntas
6.	Bintang anatsya	45	Tidak Tuntas
7.	Khoirul anwar	50	Tidak Tuntas
8.	Indri fitriani	45	tidak tuntas
9.	Joni firmansyah	50	Tidak Tuntas
10.	Julpan harahap	60	Tidak Tuntas
11.	Nur hasanah	60	Tidak Tuntas
12.	Putri mewasari	45	Tidak Tuntas
13.	Rina sari	55	Tidak Tuntas
14.	Raja hakim siregar	60	Tidak Tuntas
15.	Raja hakim lubis	75	Tuntas
16.	Rahmatullah	60	Tidak Tuntas
17.	Risky Kurniawan	50	Tidak Tuntas
18.	Rosyadi	80	Tuntas
19.	Saud sahbana	60	Tidak Tuntas
20.	Sahlan risky	40	Tidak Tuntas
21.	Vebriani	60	Tidak Tuntas
22.	Nabil hasundutan	80	Tuntas
23.	Okta Ramadhani	20	Tidak Tuntas
24.	Raisyah Nabila	60	Tidak Tuntas
25.	Ridho Adani Pili	60	Tidak Tuntas
26.	Roni Juniarta Ujung	55	Tidak Tuntas
27.	Salwa Kamelia Barus	60	Tidak Tuntas
28.	Sanjaya Ramadhani	40	Tidak Tuntas
29.	Siti Asyifah Sunario	50	Tidak Tuntas
30.	Suci Siregar	40	Tidak Tuntas
31.	Sylva Aulia Pratiwi	60	Tidak Tuntas
32.	Taufik Hidayat Lubis	70	Tuntas
33.	Vales Tya Kandana	70	Tuntas
34.	Baqis Salsabila	45	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1.870	
Tuntas		5	
Tidak Tuntas		29	
Rata-rata		55	
Ketuntasan Belajar		14,70%	

Ketuntasan Belajar siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keteranganm
1.	Adena lela lubis	75	Tuntas
2.	Ahmad rifai	70	Tidak Tuntas
3.	Arya sajaya	70	Tidak Tuntas
4.	Andri hasian	75	Tuntas
5.	Ali asman	75	Tuntas
6.	Bintang anatasya	65	Tidak Tuntas
7.	Khoirul anwar	80	Tuntas
8.	Indri fitriani	55	Tidak tuntas
9.	Joni firmansyah	45	Tidak Tuntas
10.	Julpan harahap	80	Tuntas
11.	Nur hasanah	75	Tuntas
12.	Putri mewasari	60	Tidak Tuntas
13.	Rina sari	75	Tuntas
14.	Raja hakim Siregar	65	Tidak Tuntas
15.	Raja hakim lubis	80	Tuntas
16.	Rahmatullah	50	Tidak Tuntas
17.	Riski Kurniawan	55	Tidak Tuntas
18.	Rosyadi	75	Tuntas
19.	Saud sahbana	50	Tidak Tuntas
20.	Sahlan risky	40	Tidak Tuntas
21.	Vebriani	65	Tidak Tuntas
22.	Nabil hasundutan	85	Tuntas
23.	Okta Ramadhani	55	Tidak Tuntas
24.	Raisyah Nabila	45	Tidak Tuntas
25.	Ridho Adani Pili	80	Tuntas
26.	Roni Juniarta Ujung	50	Tidak Tuntas
27.	Salwa Kamelia Barus	80	Tuntas
28.	Sanjaya Ramadhani	65	Tidak Tuntas
29.	Siti Asyifah Sunario	70	Tidak Tuntas
30.	Suci Siregar	75	Tuntas
31.	Sylva Aulia Pratiwi	55	Tidak Tuntas
32.	Taufik Hidayat Lubis	75	Tuntas
33.	Vales Tya Kandana	80	Tuntas
34.	Baqis Salsabila	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2.255	
Tuntas		15	
Tidak Tuntas		19	
Rata-rata		66,32	
Ketuntasan Belajar		44,12%	

Lampiran

Ketuntasan Belajar siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keteranganm
1.	Adena lela lubis	85	Tuntas
2.	Ahmad rifai	75	Tuntas
3.	Arya sajaya	80	Tuntas
4.	Andri hasian	90	Tuntas
5.	Ali asman	95	Tuntas
6.	Bintang anatsaya	90	Tuntas
7.	Khoirul anwar	70	Tidak Tuntas
8.	Indri pitriani	85	Tuntas
9.	Joni firmansyah	70	Tidak Tuntas
10.	Julpan harahap	85	Tuntas
11.	Nur hasanah	85	Tuntas
12.	Putri mewasari	75	Tuntas
13.	Rina sari	80	Tuntas
14.	Raja hakim siregar	90	Tuntas
15.	Raja hakim lubis	85	Tuntas
16.	Rahmatullah	90	Tuntas
17.	Riski Kurniawan	85	Tuntas
18.	Rosyadi	85	Tuntas
19.	Saud sahbana	90	Tuntas
20.	Sahlan risky	85	Tuntas
21.	Vebriani	90	Tuntas
22.	Nabil hasundutan	95	Tuntas
23.	Okta Ramadhani	80	Tuntas
24.	Raisyah Nabila	85	Tuntas
25.	Ridho Adani Pili	85	Tuntas
26.	Roni Juniarta Ujung	70	Tidak Tuntas
27.	Salwa Kamelia Barus	90	Tuntas
28.	Sanjaya Ramadhani	70	Tidak Tuntas
29.	Siti Asyifah Sunario	80	Tuntas
30.	Suci Siregar	85	Tuntas
31.	Sylva Aulia Pratiwi	75	Tuntas
32.	Taufik Hidayat Lubis	90	Tuntas
33.	Vales Tya Kandana	85	Tuntas
34.	Baqis Salsabila	80	Tuntas
Jumlah Nilai		2.835	
Tuntas		30	
Tidak Tuntas		4	
Rata-rata		83,4	

Ketuntasan Belajar	88,23%
--------------------	--------

Lampiran

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X MIA-1 SMA NEGERI 12 PADANG BOLAK

No	Nama Siswa/i	Jenis Kelamin
1.	Adena lela lubis	Perempuan
2.	Ahmad rifai	Laki-laki
3.	Arya sajaya	Laki-laki
4.	Andri hasian	Laki-laki
5.	Ali asman	Laki-laki
6.	Bintang anatasya	Perempuan
7.	Khoirul anwar	Laki-laki
8.	Indri fitriani	Perempuan
9.	Joni firmansah	Laki-laki
10.	Julpan harahap	Laki-laki
11.	Nur hasanah	Perempuan
12.	Putri mewasari	Perempuan
13.	Rina sari	Perempuan
14.	Raja hakim siregar	Laki-laki
15.	Raja hakim lubis	Laki-laki
16.	Rahmatullah	Laki-laki
17.	Riski kurniawan	Laki-laki
18.	Rosyadi	Laki-laki
19.	Saud sahbana	Laki-laki
20.	Sahlan risky	Laki-laki
21.	Vebriani	Perempuan
22.	Nabil hasundutan	Laki-laki
23.	Okta Ramadhani	Perempuan
24.	Raisyah Nabila	Perempuan
25.	Ridho Adani Pili	Laki-laki

26.	Roni Juniarta Ujung	Laki-laki
-----	---------------------	-----------

27.	Salwa Kamelia Barus	Perempuan
28.	Sanjaya Ramadhani	Laki-laki
29.	Siti Asyifah Sunario	Perempuan
30.	Suci Siregar	Perempuan
31.	Sylva Aulia Pratiwi	Perempuan
32.	Taufik Hidayat Lubis	Laki-laki
33.	Vales Tya Kandana	Perempuan
34.	Balqis Salsabila	Perempuan

Lampiran

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Siti Namora Pasaribu
Nim : 1820200004
Tempat/tanggal lahir : Manggis/14 Mei 1999
Email/No HP : namorasiti99@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 6
Alamat : Desa Manggis, Kec Batang Lubu Sutam, Kab
Padang Lawas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Hartawan Pasaribu
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Adiani Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Manggis, Kec Batang Lubu Sutam, Kab
Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 0802 Desa Tamiang
SLTP : MTS Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis
SLTA : SMA Negeri 1 Sosa Kab Padang Lawas